

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)**

SKRIPSI



Oleh :

ADEN LUBANG SAKTI

NIM :12520059

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :
ADEN LUBANG SAKTI
NIM :12520059

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha
Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
(Studi Kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)**

SKRIPSI

Oleh ,

Aden Lubang Sakti

NIM : 12520059

Telah disetujui 28 Desember 2016
Dosen pembimbing,



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP 19761019 200801 2 011

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)

SKRIPSI

Oleh
ADEN LUBANG SAKTI
NIM :12520059

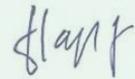
Telah Dipertahankan di Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 5 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Niken Nindya Hapsari, SE.,M.SA.,Ak.,CA

:()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec.,Ak.,CA

NIP. 19761019 200801 2 011

:()

3. Penguji Utama

Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 005

:()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aden Lubang Sakti

NIM : 12520059

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus pada Tria’s Cake & Bakery di Blitar)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Januari 2017

Hormat Saya,



Aden Lubang Sakti

NIM: 12520059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai tepat waktu dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada orang tua dan seluruh keluarga. Karena tanpa adanya dukungan baik moril maupun materil dari orang tua dan keluarga skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik.

2. Ibu ULFI KARTIKA OKTAVIANA, SE., M.Ec., Ak., CA

Atas dukungan dan bimbingan dari beliau, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Karena dukungan dan bimbingan beliau sangat diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Semua Teman dan Sahabat

Tidak terlupa penulis persembahkan skripsi ini kepada teman-teman baik teman yang tinggal bersama selama masa perkuliahan maupun teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat terus menerus kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan semua.

HALAMAN MOTTO

**“KEYAKINAN
MENGHANCURKAN
SEMUA
KETIDAKMUNGKINAN”**



KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus pada Tria’s Cake & Bakery di Blitar)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Salim Al-Idrus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing pada skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, dan Adik serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do’a.
7. Pemilik beserta Seluruh karyawan Tria’s Cake & Bakery yang turut membantu dalam penelitian ini.

8. Seluruh teman seperjuangan akuntansi angkatan 2012 yang selalu memberikan saran serta masukan untuk kebaikan penulis.
9. Seluruh dulur di UKM UNIOR yang telah membantu berkembangnya mental serta kemampuan pribadi penulis dan selalu menjadi keluarga di Malang
10. Ika Prakatiwi Tri Prayitna seorang wanita hebat yang selalu mendukung dan membantu penulis.
11. Dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu jalannya penelitian ini yang tidak bisa disebut semuanya.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin Ya Robbal'Alamin.

Malang, 5 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Akuntansi	11
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.2.1.2 Siklus Akuntansi	13
2.2.2 Laporan Keuangan	16
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2.2 Laporan Keuangan Menurut Perspektif Islam ..	17
2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.2.2.4 Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan ...	25
2.2.3 Aset	27
2.2.3.1 Pengakuan Aset	28
2.2.3.2 Pengukuran Aset	28
2.2.3.3 Pengungkapan Aset	29
2.2.4 Kewajiban	30
2.2.4.1 Pengakuan Kewajiban	30
2.2.4.2 Pengukuran Kewajiban	30
2.2.4.3 Pengungkapan Kewajiban	31
2.2.5 SAK ETAP	32
2.2.5.1 Sejarah Singkat SAK ETAP	32
2.2.5.2 Persiapan Penerapan SAK ETAP	34
2.2.5.3 Ruang Lingkup SAK ETAP	35
2.2.5.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	

4.2.4.7	Laporan Arus Kas.....	91
4.2.4.8	Laporan Perubahan Ekuitas.....	93
4.2.4.9	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	94
4.2.5	Kendala Dalam Penerapan SAK ETAP.....	100
BAB V: PENUTUPAN		
5.1	Kesimpulan	101
5.3	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

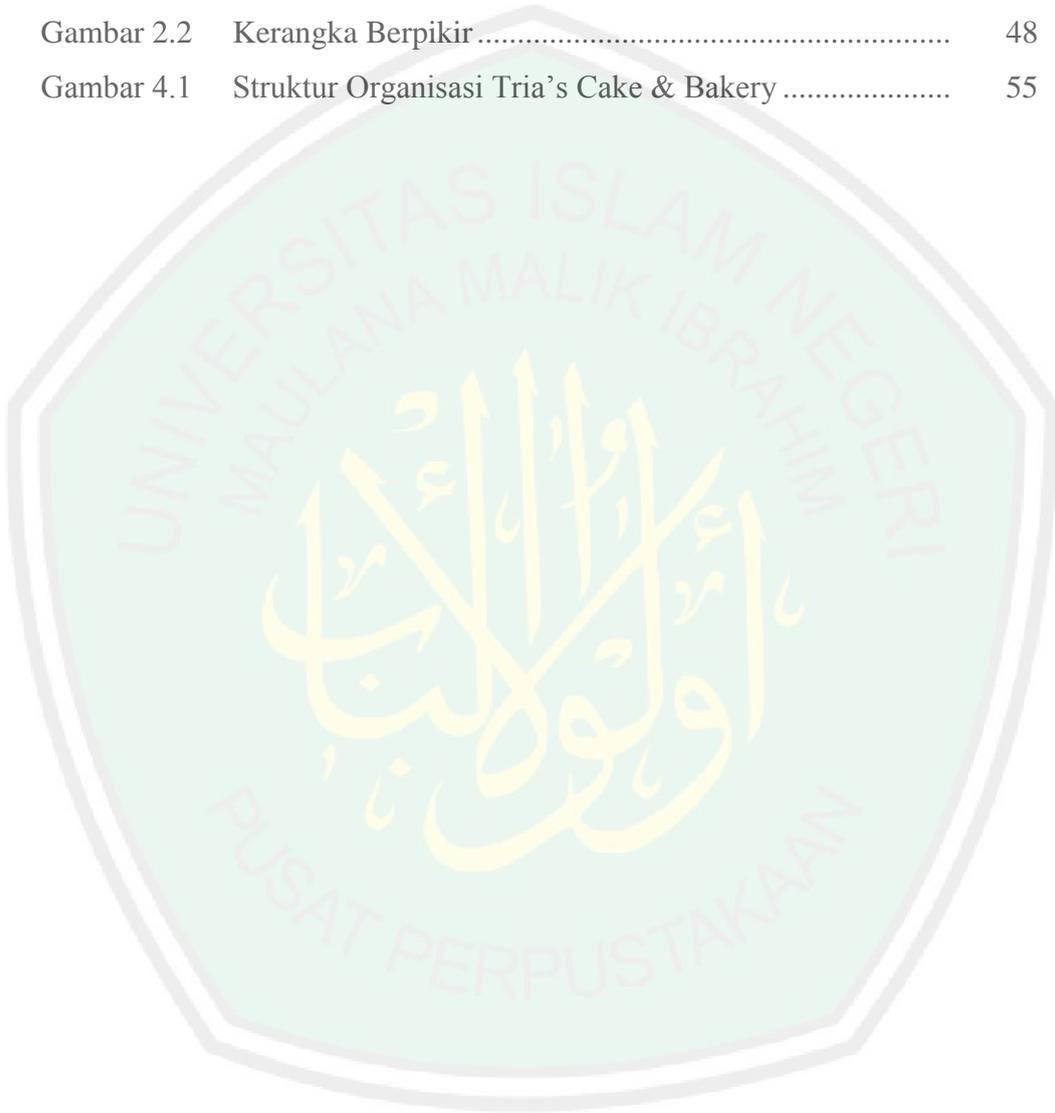


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1	Catatan Kas Tria's Cake & Bakery	58
Tabel 4.2	Catatan Hutang	59
Tabel 4.3	Laporan Gaji Karyawan	60
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi	62
Tabel 4.5	Laporan Aset	63
Tabel 4.6	Jurnal Umum	68
Tabel 4.7	Rekomendasi Buku Besar	69
Tabel 4.8	Jurnal Penyesuaian	70
Tabel 4.9	Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan	76
Tabel 4.10	Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan	81
Tabel 4.11	Neraca	84
Tabel 4.12	Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi	87
Tabel 4.13	Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi	88
Tabel 4.14	Laporan Laba Rugi	90
Tabel 4.15	Laporan Arus Kas	92
Tabel 4.16	Laporan Perubahan Ekuitas	94
Tabel 4.17	Catatan Atas Laporan Keuangan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Bidang Usaha di Kota Blitar.....	3
Gambar 2.1	Siklus Akuntansi	13
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Tria's Cake & Bakery	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	CATATAN KAS TRIA'S CAKE & BAKERY
LAMPIRAN 2	CATATAN HUTANG TRIA'S CAKE & BAKERY
LAMPIRAN 3	LAPORAN GAJI KARYAWAN
LAMPIRAN 4	LAPORAN LABA RUGI TRIA'S CAKE & BAKERY
LAMPIRAN 5	LAPORAN ASET TRIA'S CAKE & BAKERY
LAMPIRAN 6	DAFTAR WAWANCARA
LAMPIRAN 7	BUKTI KONSULTASI

ABSTRAK

Aden Lubang Sakti. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Tria’s Cake & Bakery di Blitar)”.

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak.CA

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK ETAP, Tria’s Cake & Bakery

UMKM dihadapkan pada terbatasnya akses pada sumberdaya produktif, terutama permodalan, teknologi, informasi, dan pasar karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor maupun kreditor dalam menilai perkembangan UMKM dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit. Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Salah satu standar akuntansi, yaitu SAK ETAP merupakan standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberi kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM dalam hal ini Tria’s Cake & Bakery.

Data yang akan digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pada Tria’s Cake & Bakery menunjukkan bahwa laporan keuangan yang digunakan masih menggunakan *single entry* atau masih menggunakan pembukuan dengan metode pencatatan *cash basis*. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak kesalahan dalam pencatatan keuangannya. Pengakuan pendapatan yang seharusnya dicatat dalam akun pendapatan, dicatat menjadi akun kas yang menyebabkan laporan laba ruginya mengalami kerugian. Begitu juga dalam pengakuan modal, Tria’s Cake & Bakery tidak mencatat akun modalnya. Laporan keuangan yang digunakan Tria’s Cake & Bakery belum sesuai dengan SAK ETAP

ABSTRACT

Aden Lubang Sakti. 2017, THESIS. Title: “Analysis of the application of accounting standards entities without public accountability (SAK ETAP) on micro small and medium enterprises (UMKM) (Case study on Tria’s Cake & Bakery Blitar)”.

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak.CA

Key Words : UMKM, financial statements, SAK ETAP, Tria’s Cake & Bakery

UMKM are faced with limited access to the productive resources, especially capital, technology, information, and markets. It caused by there is an absence of information that can be used by management, investors and creditors in assessing the UMKM development with adequate accounting. Then it is expected that UMKM can meet the requirements in the credit application. However, due to the limited knowledge of accounting, the complexity of the accounting process, and the assumption that the financial statements is not important for UMKM make the bookkeeping is such difficult. One of accounting standards, SAK ETAP is a set of financial standards to facilitate UMKM in prepare and present more informative financial statements in order to provide convenience for investors and creditors to provide financial assistance to UMKM in this case Tria's Cake & Bakery.

The data that used to analyze and evaluate the research data relates to the implementation of SAK ETAP in financial statements. The researcher obtains it by the observation data collection techniques, documentation, interviews and literature study with descriptive and qualitative research methods.

The results of this research on Tria's Cake & Bakery indicate that the financial statements used are still using single entry bookkeeping or still using the cash basis method of recording. So that in practice there are many errors in recording its finances. Revenue recognition which should be recorded in the income account, are recorded into a cash account which led to profit or harm suffered losses. Likewise, in recognition of the capital, Tria's Cake & Bakery did not record its capital account. The financial statements used Tria's Cake & Bakery is not in accordance with SAK ETAP.

مستخلص البحث

عدن لوباغ سكتي.2016، أطروحة.العنوان: تحليل الكيانات التنفيذ المالي للمعيار المحاسبي دون محاسبة العامة(SAK ETAP) على UMKM دراسة تطبيقية على كعكة تريا لومخابز في بليتار المشرف : اولفي كارتيك اوكتافيانا، الماجستير
كلمات البحث :الشركات الصغيرة والمتوسطة، القوائم المالية، SAK ETAP، كعكة تريا لومخابز

UMKM. في مواجهة محدودية الوصول إلى الموارد الإنتاجية، لا سيما رأس المال، والتكنولوجيا والمعلومات، والسوق بسبب غياب المعلومات التي يمكن استخدامها بواسطة إدارة المستثمرين أو الدائنين في تقييم التطورات المحتملة. UMKM. مع المحاسبة المناسبة ثم UMKM. يمكن تلبية احتياجات أرباب العمل في الائتمان الإيداع.

ومع ذلك، يصعب تنفيذ نظام مسك الدفاتر على (المؤسسات الصغيرة المتوسطة الحجم بسبب الافتقار إلى المعرفة بالحاسبة، وتعقد عملية المحاسبة، وافترض أن التقرير المالي ليست ضرورية ل..UMKM. ومن المعايير المحاسبية، التي SAK ETAP .مجموعة قياسية من أجل تخفيف المالية. UMKM. تأليف وتقديم تقارير مالية المزيد من معلومات بهدف إعطاء السهولة للمستثمرين أو الدائنين لتقديم المساعدة المالية إلى UMKM..

في هذه الحالة. Trias. Cake & Bakery .

سيتم استخدام البيانات لتحليل وتقييم داتايانج المستخدمة في هذه الدراسة مقترنة بتطبيق SAK ETAP على التقارير المالية التي تم الحصول عليها من بيانات الرصد جمع تقنيات والوثائق والمقابلات ودراسات الأدب مع أساليب البحث النوعي الوصفي.

نتائج البحث عن. Trias Cake & Bakery.

ويبين التقرير المالي التي تستخدم لا تزال تستخدم (مدخل واحد) أو لا تزال تستخدم مسك الدفاتر بأساليب قطع الأشجار (الأساس النقدي).

ذلك أن في الممارسة هناك الكثير من الأخطاء في تسجيل البيانات المالية.

الاعتراف بالإيرادات التي يجب تسجيلها في حسابات الدخل، يجري تسجيل الحسابات النقدية الذي تسبب في الضرر الذي تكبد خسائر في تقارير الأرباح.وبالمثل، واعترافاً بالعاصمة

، Trias Cake & Bakery عدم تسجيل حسابه. البيانات المالية المستخدمة

Trias Cake. &. Bakery. حتى الآن بموجب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi yang besar dari UMKM sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha (Rudiantoro & Siregar, 2012). Jika UMKM tidak melakukan inovasi dan pengembangan usahanya, maka bisa jadi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa melanjutkan usahanya. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen (Andang, 2013). Sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana (modal) pribadi dalam menjalankan usahanya dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan, padahal untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik dibutuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan (Tuti & Dwijayanti, 2015).

Alasan UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3 tahun), alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit, salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Kuncoro, 2013).

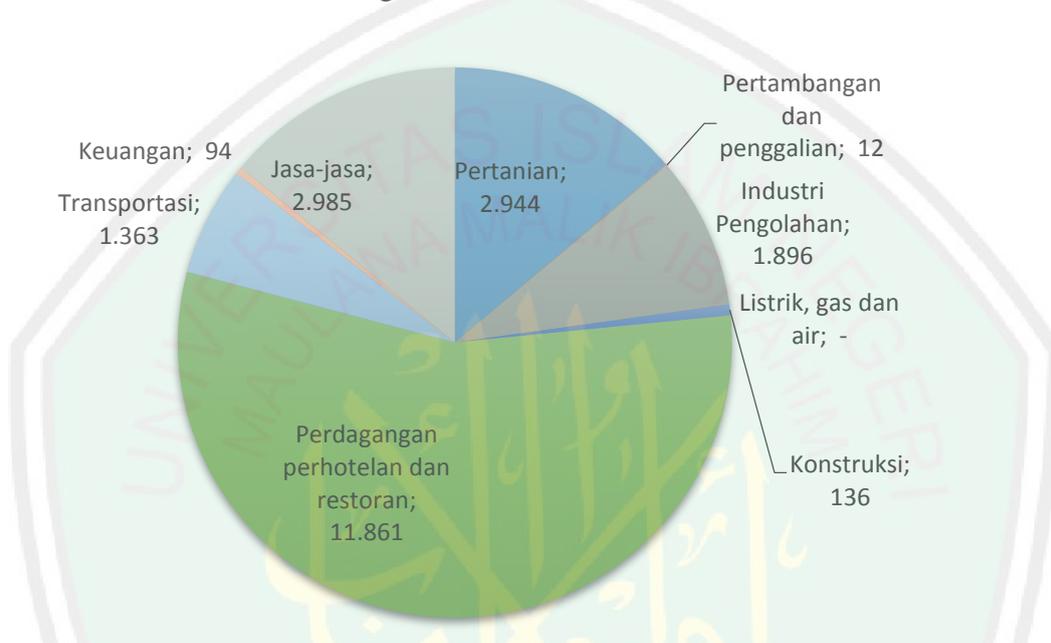
Akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya, penyebabnya yaitu UMKM terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan atau pembukuan (Tuti & Dwijayanti, 2015). Selain itu UMKM juga dihadapkan pada terbatasnya akses pada sumberdaya produktif, terutama permodalan, teknologi, informasi, dan pasar karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor maupun kreditur dalam menilai perkembangan UMKM (Atmadja & Sinarwati, 2014).

Akuntansi yang memadai bagi pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit, seperti pembuatan laporan keuangan (Warsono, 2012). Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said, 2012). Salah satu standar akuntansi, yaitu SAK ETAP merupakan standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberi kemudahan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM (Atmadja & Sinarwati, 2014).

Sektor UMKM yang ada di Kota Blitar ini menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meskipun sumbangannya dalam PDRB hanya sebesar 9,34%, namun jika dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerjanya sektor UMKM ini merupakan

sektor yang paling utama, sekitar 35,6% dalam hal penyerapan tenaga kerjanya (BPS, 2015).

Gambar 1.1
Jumlah Bidang Usaha Di Kota Blitar



Sumber: Diolah peneliti

Gambar di atas merupakan rincian dari banyaknya jenis usaha yang ada di Kota Blitar, antara lain: Transportasi sebanyak 1.363, perdagangan perhotelan dan restoran 11.861, konstruksi 136, listrik gas dan air 0, industri pengolahan 1.896, pertambangan dan penggalian 12, pertanian 2.944, jasa-jasa 2.985, keuangan 94. Tria's Cake & Bakery dalam hal ini termasuk kedalam jenis usaha perdagangan, perhotelan, dan restoran dengan jumlah 11.861. Usaha ini termasuk yang terbesar di antara usaha yang lain, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang UMKM yang ada di Kota Blitar ini. Dengan usaha yang terbesar ini apakah UMKM yang ada di Kota Blitar sudah menerapkan SAK ETAP kedalam laporannya ataukah belum.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada pemilik Tria's Cake & Bakery, usaha ini sudah berdiri selama 14 tahun dan mereka berencana untuk memajukan usahanya demi bisa bersaing dengan pengusaha cake & bakery yang lain. Penjualan selama tahun 2013 sebesar Rp.277.256.000, pada 2014 Rp.301.572.000 meningkat sebesar 1,087%, dan pada 2015 penjualannya sebesar Rp.332.748.000 meningkat sebesar 1,103%. Dengan penjualan yang terus meningkat mereka berencana untuk mengajukan kredit modal usaha ke bank. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM seperti Tria's Cake & Bakery, jika ingin mengembangkan usahanya.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK ETAP terdapat beberapa perbedaan, antara lain: Tanugraha (2012) dalam penelitiannya tentang evaluasi penerapan SAK ETAP pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN), didapatkan bahwa laporan keuangan PT Tunas Dwipa Marta sudah sesuai dengan SAK ETAP. Evy (2014) dalam penelitiannya pada PT. Gading Sakti menara Mas Lubuk Linggau didapat perlakuan aset tetap perusahaannya belum sesuai dengan standar yang ada. Mulyani (2013) dalam penelitiannya pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangannya masih tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hapsari (2013) dalam penelitiannya pada CV. Sapta Putra Mekar, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP, karena CV. Sapta Putra Mekar hanya membuat laporan laba ruginya saja. Rina (2014) dalam penelitiannya

Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP pada UD. Andy Putera, laporan keuangannya tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (studi kasus pada Tria’s Cake & Bakery di Blitar)”**.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Tria’s Cake & Bakery ?
2. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada UMKM Tria’s Cake & Bakery ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Tria’s Cake & Bakery
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada UMKM Tria’s Cake & Bakery

1.4 Manfaat penelitian

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dalam hal ini pada UMKM

2. UMKM

dapat dijadikan acuan dalam penerapan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan UMKM selanjutnya

3. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian berikutnya di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan SAK ETAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya ada sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
1	Rizki (2012)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian ini didapat kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah , rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik.

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
2	Hapsari (2013)	Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada CV. Sapta Putra Mekar (SPM)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh CV. SPM pada tahun 2012 belum sesuai, karena CV. SPM hanya membuat laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi akan tetapi pada proses penyusunan laporan laba rugi perusahaan tidak memasukkan harga pokok penjualan (HPP)
3	Tanugraha (2012)	Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan pada PT TDMN sudah memadai karena pelaporannya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Sejak tahun 2010, laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, materialitas, dapat diandalkan, memiliki substansi dan realitas, memiliki pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, dan sesuai dengan SAK ETAP.

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis
4	Rina (2014)	Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD. Andy Putera	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian pada UD. Andy Putera ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi dan neraca masih belum sesuai dengan SAK ETAP
5	Mulyani (2013)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan yang didapat bahwa laporan keuangan Koperasi Mandiri Jaya dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel tidak sesuai dengan SAK ETAP

Ditinjau dari penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini sama-sama meneliti terkait penerapan SAK ETAP pada suatu entitas. Perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Hapsari (2013) meneliti tentang implementasi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, tetapi objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian Rina (2014) berfokus pada penyusunan laporan laba rugi dan neraca tentang kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Pada penelitian Mulyani (2013) yang meneliti kesesuaian SAK ETAP

pada koperasi, karena SAK ETAP tidak hanya digunakan pada UMKM saja melainkan pada koperasi juga. Pada penelitian Rizki (2012) meneliti tentang kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi nya pada SAK ETAP. Pada penelitian Tanugraha (2012) berfokus pada evaluasi penerapan SAK ETAP pada suatu entitas.

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Rizki (2012)	Penelitiannya berfokus terhadap kualitas laporan keuangan serta prospek implementasinya terhadap SAK ETAP	Melakukan penelitian pada laporan keuangan UMKM
2	Hapsari (2013)	Objek yang berbeda dengan Hapsari pada CV. Sapta Putra Mekar dan peneliti pada Tria's Cake & Bakery	Meneliti tentang kesesuaian laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP atau belum
3	Tanugraha (2012)	Mengevaluasi penerapan laporan keuangan Pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN)	Membahas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP
4	Rina (2014)	Melakukan pembatasan penelitian dengan fokus pada Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca saja	Menyesuaikan laporan keuangan yang benar sesuai dengan SAK ETAP

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
5	Mulyani (2013)	Melakukan penelitian pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang sehingga laporan keuangannya pun berbeda	Meneliti tentang kesesuaian laporan keuangannya terhadap SAK ETAP

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Akuntansi

2.2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai (Martani, 2012)

Akuntansi (*accountancy*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah akuntansi (*accountancy*) lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan,

penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah accounting hanya menunjukkan bidang teori (Reeve & Warren, 2011)

Akuntansi merupakan proses pengumpulan, pengidentifikasian, dan pencatatan serta pengikhtisaran dari data keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang menggunakannya, kemudian menafsirkan guna pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2011)

Perubahan yang sangat cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya.

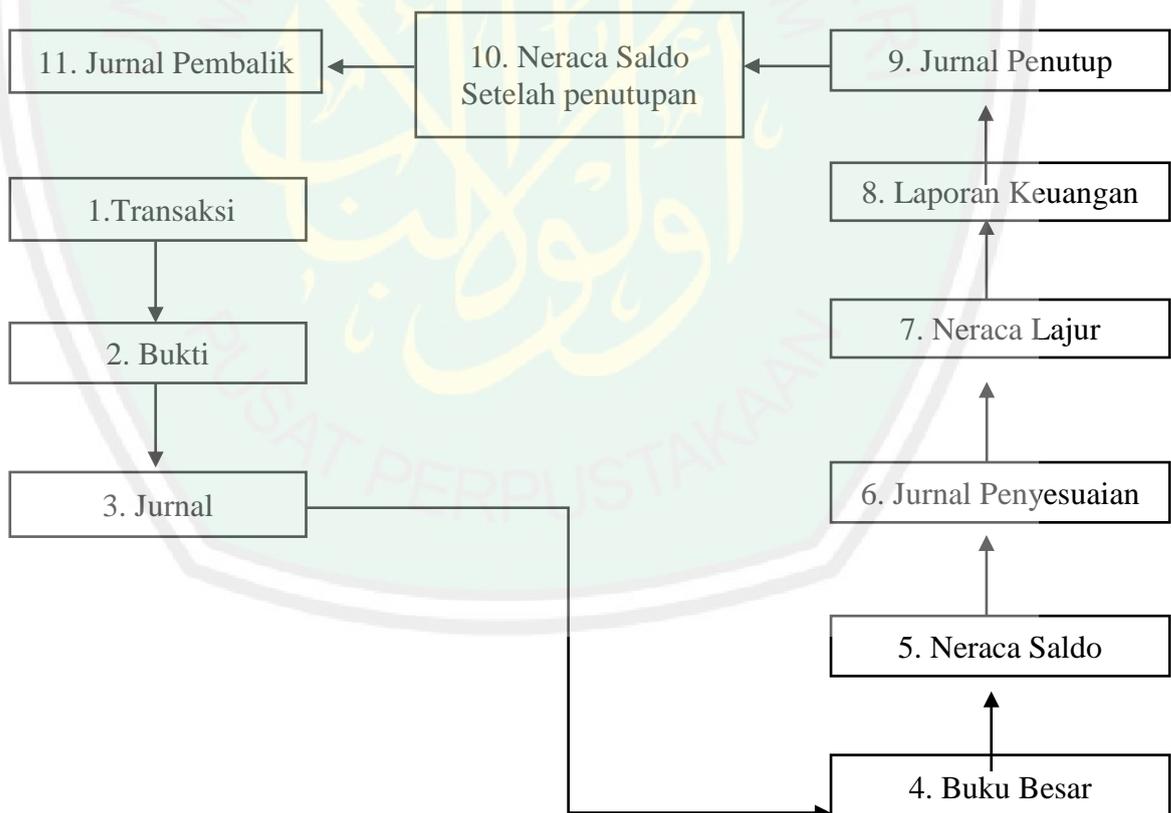
Beberapa definisi akuntansi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, definisi dari akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi- transaksi dan kejadiankejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak- pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Bussines Stakeholder*).

2.2.1.2 Siklus akuntansi

Pengertian siklus akuntansi juga diungkapkan Fanny (2012) siklus akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian laporan mengenai transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kieso (2011) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber : Kieso (2011)

1. Tahap pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi – transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan langkah awal dari perancangan jurnal. Langkah – langkah pengidentifikasian menurut (Shiro:2015):

- a. Mengidentifikasi karakteristik transaksi
- b. Membuat jurnal standar
- c. Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi (Shiro:2015)

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
- b. Menentukan masing – masing akun yang di pengaruhi oleh transaksi tersebut dan klarifikasi berdasarkan jenisnya
- c. Menetapkan apakah akun – akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
- d. Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebit atau di kredit akunnnya
- e. Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini Tria's Cake & Bakery telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan

2. Tahap pencatatan

Menurut Anggadini (2015) Siklus akuntansi dimulai dari adanya suatu transaksi dan kejadian yang harus dicatat. Transaksi adalah tindakan yang mengakibatkan perubahan harta, utang, dan modal yang berhubungan dengan pihak luar. Tahap pencatatan antara lain:

- a. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- b. Pencatatan dalam jurnal
- c. Pemindahbukuan ke buku besar

Buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan – penjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi. Setelah jurnal dibuat maka langkah selanjutnya adalah mempostingnya kedalam buku besar

3. Tahap Pengikhtisaran (*Summarizing*)

Menurut Suharli (2006) tahapan pengikhtisaran antara lain:

- a. Jurnal Penyesuaian
- b. Jurnal Pembalik
- c. Neraca Lajur

Jurnal Penyesuaian menurut Soemarso (2004) perlu dibuat agar akun-akun yang ada mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya

2.2.2. Laporan Keuangan

2.2.2.1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Martani (2012) laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunanya, terutama pemilik perusahaan investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan – keputusan terkait perusahaan di masa mendatang, seperti:

- a) Kelayakan untuk menambah investasi kedalam perusahaan atau sebaliknya penentuan apakah harus melakukan penarikan investasi
- b) Kelayakan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan

Menurut Kieso (2011) Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham

Kewajiban bagi perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dalam pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang menyajikan dan memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.2.2. Laporan keuangan menurut perspektif Islam

Dalam pandangan Islam mengenai pencatatan, sudah diatur dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia

bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah: 282)

A. Asbabun Nuzul QS. Al-Baqarah: 282

Waktu Rasulullah SAW datang kemadinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua atau tiga tahun. Oleh sebab itu rosul bersabda: "Barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangkawaktu yang tertentu pula" sehubungan dengan itu Allah SWT menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (Mahali,1989).

B. Penafsiran QS. Al-Baqarah: 282 Menurut Tafsir Jalalayn

(Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya.

(Janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat

(Hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga dan sekiranya orang yang berutang itu bodoh) atau boros (atau lemah keadaannya) untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua (atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakkannya) disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, (maka hendaklah diimlakkan oleh walinya), misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya

(Jujur dan hendaklah persaksikan) utang itu kepada (dua orang saksi di antara laki-lakimu) artinya dua orang Islam yang telah balig lagi merdeka (Jika keduanya mereka itu bukan), yakni kedua saksi itu (dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan) boleh menjadi saksi (di antara saksi-saksi yang kamu sukai) disebabkan agama dan kejujurannya. Saksi-saksi wanita jadi berganda ialah (supaya jika yang seorang lupa) akan kesaksian disebabkan kurangnya akal dan lemahnya ingatan mereka, (maka yang lain (yang ingat) akan mengingatkan kawannya), yakni yang lupa. Ada yang membaca 'tudzkir' dan ada yang dengan tasydid 'tudzakkir'. Jumlah dari idzkar menempati kedudukan sebagai illat, artinya untuk mengingatkannya jika ia lupa atau berada di ambang kelupaan, karena itulah yang menjadi sebabnya. Menurut satu qiraat 'in' syarthiyah dengan baris di bawah, sementara 'tudzakkiru' dengan baris di depan sebagai jawabannya.

(Janganlah saksi-saksi itu enggan jika) 'ma' sebagai tambahan (mereka dipanggil) untuk memikul dan memberikan kesaksian (dan janganlah kamu jemu) atau bosan (untuk menuliskannya), artinya utang-utang yang kamu saksikan, karena memang banyak orang yang merasa jemu atau bosan (biar kecil atau besar) sedikit atau banyak (sampai waktunya), artinya sampai batas waktu membayarnya, menjadi 'hal' dari dhamir yang terdapat pada 'taktubuh' (Demikian itu) maksudnya surat-surat tersebut (lebih adil di sisi Allah dan lebih mengokohkan persaksian), artinya lebih menolong meluruskannya, karena adanya bukti yang mengingatkannya (dan lebih dekat), artinya lebih

kecil kemungkinan (untuk tidak menimbulkan keraguanmu), yakni mengenai besarnya utang atau jatuh temponya.

(Kecuali jika) terjadi muamalah itu (berupa perdagangan tunai) menurut satu qiraat dengan baris di atas hingga menjadi khabar dari 'takuuna' sedangkan isimnya adalah kata ganti at-tijaarah (yang kamu jalankan di antara kamu), artinya yang kamu pegang dan tidak mempunyai waktu berjangka, (maka tidak ada dosa lagi kamu jika kamu tidak menuliskannya), artinya barang yang diperdagangkan itu (hanya persaksikanlah jika kamu berjual beli) karena demikian itu lebih dapat menghindarkan percekocokan. Maka soal ini dan yang sebelumnya merupakan soal sunnah

(Janganlah penulis dan saksi maksudnya yang punya utang dan yang berutang menyulitkan atau mempersulit), misalnya dengan mengubah surat tadi atau tak hendak menjadi saksi atau menuliskannya, begitu pula orang yang punya utang, tidak boleh membebani si penulis dengan hal-hal yang tidak patut untuk ditulis atau dipersaksikan. (Dan jika kamu berbuat) apa yang dilarang itu, (maka sesungguhnya itu suatu kefasikan), artinya keluar dari taat yang sekali-kali tidak layak (bagi kamu dan bertakwalah kamu kepada Allah) dalam perintah dan larangan-Nya (Allah mengajarmu) tentang kepentingan urusanmu. Lafal ini menjadi hal dari fi'il yang diperkirakan keberadaannya atau sebagai kalimat baru. (Dan Allah mengetahui segala sesuatu).

2.2.2.3. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK (2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas (kewajiban)
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas

Kasmir (2012) menjelaskan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang

diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Munculnya peradaban Islam sejak Nabi Muhammad SAW telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah tadi. Tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah:

- 1) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya
- 2) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba)

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai accountability dan menjamin akurasinya

Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an Surat An Nahl:

90 dan Al Maidah: 8 sebagai berikut:

QS An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

QS Al-Maidah : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengomentari dan mengupas transaksi kontan dan tunai. Menurutnya, setiap transaksi dalam berniaga seharusnya di tulis secara baik dan benar. Sebab hal demikian dapat menjadi informasi penting dalam melakukan aktivitas niaga pada masa-masa niaga yang akan datang. Dengan melakukan tulisan terhadap semua transaksi, peminjaman ataupun penjualan akan lebih mudah mempertanggungjawabkan niaganya. Secara umum dapat dirumuskan prinsip umum akuntansi syari'ah adalah keadilan dan pertanggungjawaban (Muhammad, 2005)

2.2.2.4. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

1) Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2) Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

- c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4) Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Laporan Keuangan bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.2.3 Aset

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK ETAP, 2009)

2.2.3.1 Pengakuan Aset

Menurut SAK ETAP (2009) entitas harus Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.2.3.2 Pengukuran Aset

SAK ETAP (2009) mengatakan pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya

- penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

2.2.3.3 Pengungkapan Aset

Menurut SAK ETAP (2009) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - 1) Penambahan
 - 2) Pelepasan
 - 3) Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Penurunan Nilai Aset
 - 4) Penyusutan
 - 5) Perubahan lainnya.

Entitas juga harus mengungkapkan:

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang
- b. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

2.2.4 Kewajiban

2.2.4.1 Pengakuan Kewajiban Diestimasi

Menurut SAK ETAP (2009) entitas mengakui kewajiban diestimasi jika:

- a. Entitas memiliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa masa lalu
- b. Kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin) terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer manfaat ekonomis pada saat penyelesaian
- c. Jumlah kewajiban dapat diestimasi dengan andal

2.2.4.2 Pengukuran Kewajiban Diestimasi

Menurut SAK ETAP (2009) Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka jumlah kewajiban diestimasi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban. Tingkat diskonto adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang. Risiko tertentu atas kewajiban dicerminkan di tingkat diskonto atau estimasi jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban, tetapi bukan keduanya. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban diestimasi adalah hasil estimasi

terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan.

- a. Jika kewajiban diestimasi yang sedang diukur menyangkut populasi yang terdiri atas sejumlah besar unsur, maka kewajiban ditentukan dengan menimbang berbagai kemungkinan hasil berdasarkan probabilitas terkait.
- b. Jika kewajiban yang diukur hanya satu, maka kemungkinan hasil yang probabilitasnya paling tinggi merupakan estimasi terbaik dari kewajiban tersebut

2.2.4.3 Pengungkapan Kewajiban Diestimasi

SAK ETAP (2009) menyatakan untuk setiap jenis kewajiban diestimasi, entitas harus mengungkapkan:

- a. Jumlah tercatat pada awal dan akhir periode
- b. Kewajiban diestimasi tambahan yang dibuat dalam periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah pada kewajiban diestimasi yang ada
- c. Jumlah yang digunakan yaitu jumlah yang terjadi dan dibebankan pada kewajiban diestimasi selama periode bersangkutan
- d. Jumlah yang belum digunakan selama periode bersangkutan
- e. Peningkatan dalam nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto selama periode yang bersangkutan

- f. Uraian singkat mengenai sifat kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya terjadi
- g. Indikasi adanya ketidakpastian atas jumlah dan saat arus pengeluaran kas
- h. Jumlah ekspektasi penggantian, dengan menyebutkan aset yang telah diakui atas ekspektasi penggantian tersebut.

2.2.5. SAK ETAP

2.2.5.1. Sejarah singkat SAK ETAP

Ikatan Akuntansi Indonesia sejak Juli 2009 telah meluncurkan standar akuntansi ETAP (SAK-ETAP). Nama standar ini sedikit unik karena exposure draftnya diberi nama Standar Akuntansi UKM (Usaha Kecil dan Menengah), namun mengingat definisi UKM sendiri sering berubah, maka untuk menghindari kerancuan, standar ini diberi nama SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Wahyuni, 2012).

Sesuai dengan namanya maka sasaran pengguna dari standar ini adalah entitas yang tidak memiliki tanggungjawab akuntabilitas kepada publik (ETAP). SAK ETAP beranalogi dengan IFRS SMEs (Small and Medium Enterprises), bahkan semangat pengembangan SAK ETAP berasal dari IFRS SMEs namun dengan beberapa penyesuaian.

Adanya SAK ETAP, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk

perusahaan dibandingkan dengan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Selama ini perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik mengalami dilema dalam penyusunan laporan keuangan. Mereka menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, untuk tujuan-tujuan antara lain memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan. Namun, hambatan dalam pengaplikasian SAK Umum terkait kompleksitas SAK Umum sehingga menimbulkan biaya yang besar apabila diterapkan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memahami hal ini dan memberikan solusi berupa penerbitan SAK ETAP yang merupakan simplifikasi dari SAK Umum. Secara substansi tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya, namun persyaratan disclosure dari SAK ETAP berkurang signifikan dari SAK Umum (Eka, 2012)

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK-ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

Selanjutnya ketentuan transisi juga menjelaskan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak

memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK-ETAP pada tahun 2011, namun kemudian mendaftar menjadi perusahaan publik pada tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. Sebaliknya entitas yang sebelumnya menggunakan SAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan (Wahyuni, 2012).

2.2.5.2 Persiapan penerapan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki 2 kriteria yaitu: tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal dalam kriteria kedua ini adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Auliyah, 2012).

Kriteria ETAP di atas bisa dibedakan dengan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu jika (SAK ETAP: 2009):

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebaga fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Umumnya entitas tanpa akuntabilitas publik adalah UKM, oleh karena itu pengguna ETAP akan banyak terdiri dari entitas dengan kategori UKM. Penerbitana SAK ETAP oleh DSAK IAI ini adalah sebagai alternatif SAK yang boleh diterapkan oleh entitas di Indonesia, sebagai bentuk SAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum yang lebih rumit (Auliyah, 2012)

2.2.5.3. Ruang lingkup SAK ETAP

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika : proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan standar tersebut.

2.2.5.4. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

1. Jenis laporan keuangan lengkap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan

- 4) Properti dan investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- 4) Beban pajak
- 5) Laba atau rugi neto

c. Laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba

1. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- A. Laba atau rugi untuk periode
 - B. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - C. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan
 - D. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah awal tercatat dan akhir periode diungkapkan secara terpisah
- ## 2. Laporan laba rugi dan saldo laba

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos – pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan antara lain:

- A. Saldo laba pada awal periode pelaporan
- B. Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode
- C. Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu

- D. Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi
 - E. Saldo laba pada akhir periode pelaporan
- d. Laporan arus kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.6.1. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa definisi UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Rahmana, 2015)

Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha

Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

2.2.6.2. Kriteria UMKM.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil

- a. Jenis barang dan komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, dan keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha
- d. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
- e. Sumber daya manusai (pengusaha) memiliki pengalman dalam berwirausaha
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business plan*.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria menengah

- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang sudah jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan juga bagian produksi
- b) Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek dan pemeliharaan kesehatan dll.
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain : ijin dari tetangga, ijin usaha, ijin tempat, NPWP dan upaya pengelolaan lingkungan dll.
- e) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia terlatih.

2.2.6.3 Pengenaan Tarif Pajak UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan ini termasuk dalam yang menyederhanakan peraturan perpajakan bagi usaha kecil menengah. PPh ini masuk ke PPh Pasal 4 ayat 2, bersifat final. Maksud pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jendral Pajak

Kementrian Keuangan dalam membuat peraturan ini memiliki maksud sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kemudahan dan penyederhanaan aturan perpajakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengerti akuntansi atau pembuatan laporan keuangan yang standard.
2. Mengedukasi masyarakat untuk tertib administrasi. Pajak merupakan kewajiban warga negara sehingga peraturan ini diharapkan mendorong masyarakat mematuhi peraturan perpajakan
3. Mengedukasi masyarakat untuk transparansi. Peraturan ini mendorong masyarakat untuk jujur melaporkan usahanya kepada petugas pajak
4. Memberikan kesempatan masyarakat untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan negara. Pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah untuk membangun Indonesia.

Penghasilan yang dikenakan pajak adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp 4,8 Miliar dalam 1 Tahun Pajak. Berdasarkan keterangan yang diungkap oleh DJP Kemenkeu, usaha tersebut meliputi usaha dagang, industri, dan jasa. Akan tetapi tarif 1% omzet ini tidak untuk para pelaku profesional atau penghasilan dari sehubungan dengan pekerjaan bebas.

2.2.6.4. Asas dan Tujuan UMKM

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah bahwa UMKM berasaskan :

1. Kekeluargaan

Asas yang melandasi upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2. Demokrasi ekonomi

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

3. Kebersamaan

Asas yang mendorong peran seluruh usaha mikro kecil dan menengah dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiataannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

4. efisiensi berkeadilan

Asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.

5. Berkelanjutan

Asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6. Berwawasan lingkungan

Asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

7. Kemandirian

Asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian usaha mikro kecil dan menengah.

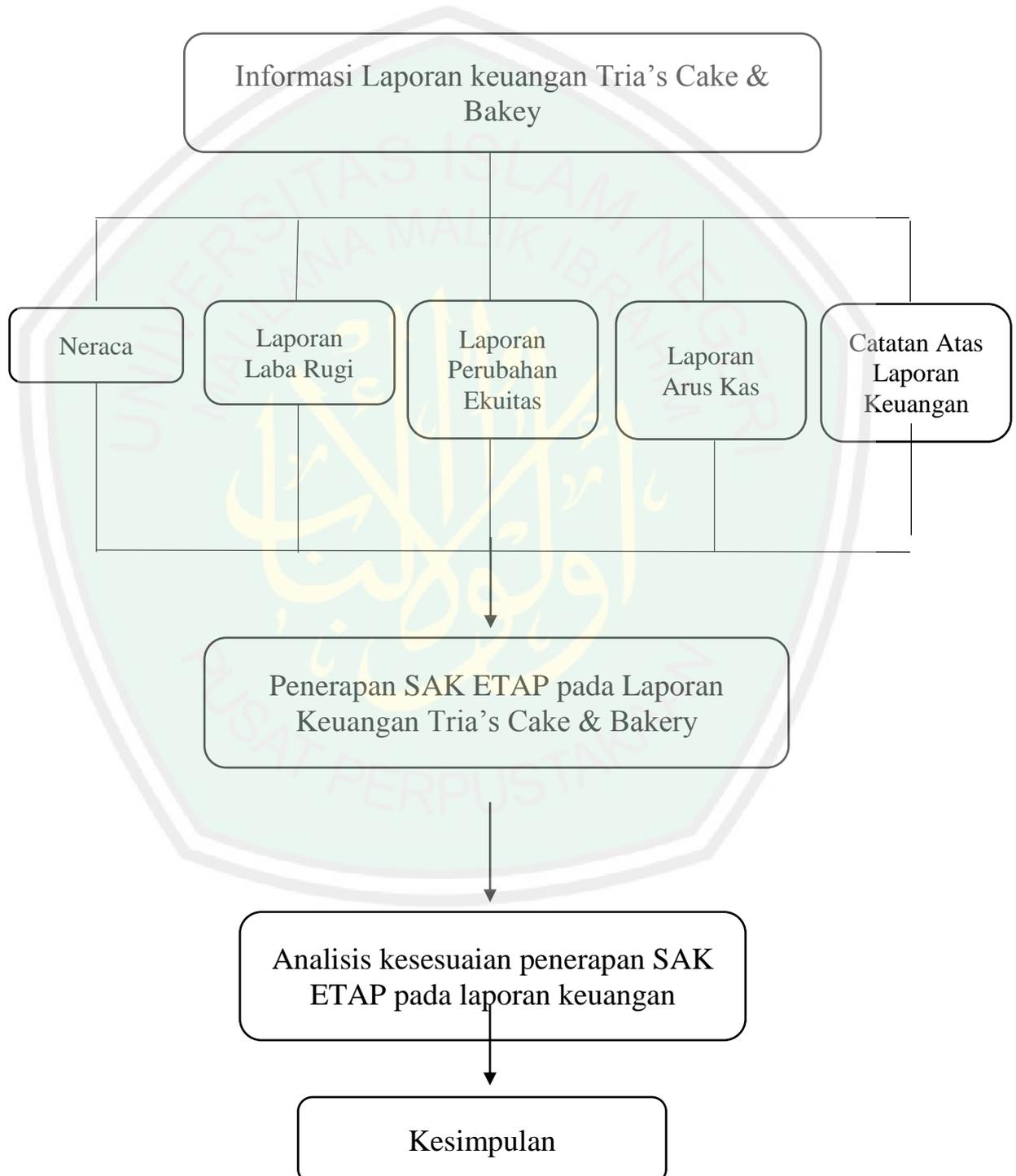
8. Keseimbangan kemajuan

Asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.



2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat akan sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penelitian (Sujoko 2013). Data tersebut digunakan untuk menganalisa, dan mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan. Data di peroleh secara langsung dari obyek UMKM di Kota Blitar dengan teknik-teknik sebagai berikut.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber intern UMKM, baik melalui observasi maupun wawancara langsung pada pihak yang berwenang di UMKM.

B. Data Sekunder

Data kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan gambaran, laporan keuangan, penjualan UMKM.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini, peneliti memilih Tria's Cake & Bakery yang beralamatkan di Jalan Wilis no 1 Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar sebagai lokasi penelitian.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yaitu orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan keuangan Tria's Cake & Bakery terhadap SAK ETAP, maka peneliti bekerja sama dengan pemilik untuk dijadikan informan.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung dan memperkuat analisis dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya, untuk menjaga objektivitas. Pengamatan (observasi) yang dilakukan kali ini bertempat di Tria's Cake & Bakery di Kota Blitar.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.

C. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subyek penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab,

dengan cara ini memungkinkan perolehan data langsung dari pemilik Tria's Cake & Bakery

D. Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan hubungannya dengan penelitian ini. hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini. untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip beberapa artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan :

1. Analisis Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus dan dapat memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012)

2. Analisis Deskriptif

Mendiskripsikan laporan keuangan yang berada pada perusahaan, mengevaluasi, dan menganalisis dan memberi rekomendasi tentang pencatatan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Menurut Moleong (2012), analisis deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian menganalisis dengan teori yang ada. Adapun prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- A. Mengelompokkan catatan penelitian yang dengan tema yang dibutuhkan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh dilapangan dan data sekunder lainnya yang dibutuhkan.
- B. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data yang memperlihatkan kondisi yang ada penerapan SAK ETAP pada UMKM Tria's Cake & Bakery yang meliputi:
 1. Neraca
 2. Laporan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Ekuitas
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan
- C. Menganalisis laporan keuangan yang ada pada Tria's Cake & Bakery dan juga penerapan sesuai SAK ETAP.
- D. Memberi rekomendasi tentang peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada Tria's Cake & Bakery

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah Singkat Tria's Cake & Bakery

Tria's Cake & Bakery merupakan salah satu toko roti yang ada di Kota Blitar. Toko roti Tria's Cake & Bakery berdiri pada tahun 2002. Awal mula berdirinya toko roti Tria's Cake & Bakery didasari latar belakang pemilik yang mempunyai hoby dalam pembuatan roti sehingga Ibu Sukarminatun selaku pemilik perusahaan Tria's Cake & Bakery berinisiatif untuk mendirikan sebuah toko roti. Untuk toko rotinya berada di Jalan Wilis no 1. Hadirnya toko roti Tria's Cake & Bakery direspon baik oleh masyarakat sekitar. Tria's Cake & Bakery terus melakukan perbaikan dan inovasi-inovasi, baik dari segi produk, promosi, pelayanan, distribusi dan lainnya.

Sejumlah strategi yang diterapkan bisa dikatakan sukses, terbukti dari semakin banyaknya konsumen yang mengenal Tria's Cake & Bakery serta permintaan konsumen terhadap produk-produk Tria's Cake & Bakery yang besar. Hingga saat ini, hasil kerja keras dari Ibu Sukarminatun dan tim Tria's Cake & Bakery memiliki sangat banyak jenis produk yang ditawarkan kepada konsumen. Mulai dari *cake*, *tart*, *brownies*, kue basah dan kue kering yang juga diproduksi Tria's Cake & Bakery sendiri.

4.1.2 Visi dan Misi Tria's Cake and Bakery

Visi Perusahaan

- A. Menjadi perusahaan Cake & Bakery yang unggul dengan kualitas cita rasanya.

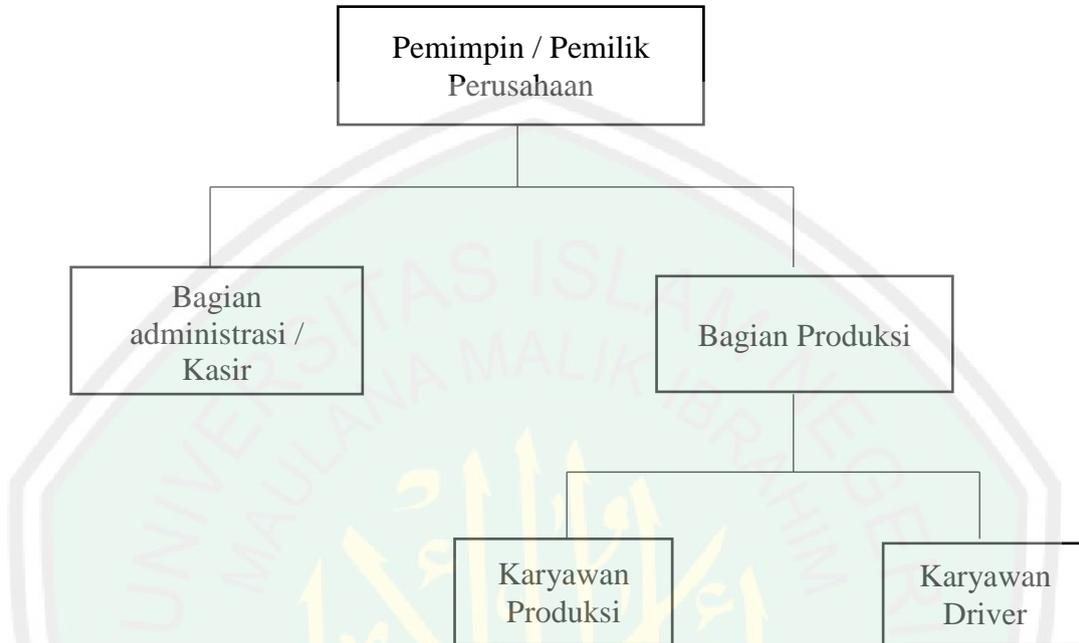
Misi Perusahaan

- A. Menjaga kualitas dan terus berinovasi
- B. Memberikan harga produk yang terjangkau masyarakat
- C. Meningkatkan mutu dan kualitas, mengedepankan proses dalam pengolahan produksi yang terjamin baik dari alat produksi yang modern dan bahan yang berkualitas baik

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang secara jelas. Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas, dan tanggung jawab masing – masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan. Struktur organisasi tersebut memuat alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut. Gambaran struktur organisasi Tria's Cake & Bakery sebagai berikut

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Tria's Cake & Bakery



Sumber: Tria's Cake & Bakery

Susunan pengurus Tria's Cake & Bakery per bagian :

1. Pemimpin/pemilik Perusahaan : Ibu Sukarminatun
2. Bagian Administrasi : Tiara
 - 2.1. Staf Administrasi/kasir : Ambar
3. Bagian Produksi : Isnawati
 - 3.1. Karyawan Bagian Produksi : 1) Khairunnisa Umi Azizah
2) Dina
3) Sari
 - 3.2. Karyawan Bagian Driver : 1) Riyono
2) Alvan

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang dari masing – masing bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin & pemilik Perusahaan
 - a) Menetapkan kebijaksanaan umum bagi perusahaan
 - b) Mengawasi kegiatan operasional yang dilakukan bagian administrasi maupun bagian produksi
 - c) Bertanggung jawab pada jalannya pekerjaan
2. Bagian administrasi/kasir
 - a) Mencatat semua transaksi pemasukan dan pengeluaran
 - b) Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
 - c) Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan
3. Bagian Produksi
 - a) Menentukan jenis dan jumlah barang yang harus dibeli
 - b) Membuat roti sesuai dengan pesanan pelanggan
 - c) Memelihara peralatan produksi
 - d) Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan
4. Karyawan Driver
 - a) Mengantar pesanan pelanggan
 - b) Mengantar bagian produksi belanja bahan baku
 - c) Bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Laporan Keuangan Tria's Cake & Bakery

Perusahaan Tria's Cake & Bakery merupakan usaha produksi roti yang di bantu oleh 8 orang karyawan. Aktivitas usaha yang dilakukan oleh Tria's Cake & Bakery meliputi produksi *cake, tart, brownies*, kue basah, kue kering dll. Mulai membeli bahan baku, membuat roti sesuai pesanan sampai selesai hingga pesanan bisa di antar kepada pelanggan. Dalam pengelolaannya karyawan produksi dibantu oleh karyawan bagian driver dalam hal pembelian bahan baku. Kemudian dalam hal pencatatan laporan keuangan di catat oleh bagian kasir yang di awasi oleh pemimpin/pemilik. Pemimpin atau pemilik usaha mengetahui bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pemilik/pemimpin Tria's Cake & Bakery Ibu Sukarminatun saat wawancara pada hari Kamis 1 Desember 2016 pukul 13.10 WIB:

“Laporan keuangan itu sangat penting, karena dengan mencatat laporan keuangan, perusahaan akan mengetahui transaksi apa saja yang dilakukan setiap harinya, dan juga untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas. Tria's Cake & Bakery hanya mencatatkan pemasukan dan pengeluaran, baik pengeluaran berupa pembelian, gaji, pembayaran hutang dan lain-lain”.

Namun dalam penerapan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Tria's Cake & Bakery masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran seperti pembelian bahan baku, membayar hutang, penggajian dan pemasukan yang dilakukan berupa penambahan kas atau modal dari pemilik perusahaan dan penjualan dari roti yang diproduksi. Meskipun dalam pencatatanya sudah bagus, tapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik

usaha dan karyawannya. Catatan akuntansi perusahaan Tria's Cake & Bakery hanya menggunakan catatan sebagai berikut:

1. Catatan Kas

Perusahaan Tria's Cake & Bakery melakukan pencatatan kas setiap hari untuk mengetahui transaksi pengeluaran dan pemasukan kas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian catatan kas direkap perbulan dan pertahunnya untuk mengetahui semua transaksinya. Berikut catatan kasnya:

Tabel 4.1
Catatan Kas Tria's Cake & Bakery
Per 31 Desember 2015

No	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1	Kas	332.098.000		332.098.000
2	Pendapatan Lain-lain	650.000		332.748.000
	Pembelian :			
3	Bahan Baku		136.435.000	196.313.000
4	Oven		1.637.000	194.676.000
5	Loyang		81.000	194.595.000
6	Blender		780.000	193.815.000
7	lain-lain		1.229.500	192.585.500
	Biaya-Biaya :			
8	Biaya Gaji Karyawan		79.800.000	112.785.500
9	Biaya Listrik		6.720.000	106.065.500
10	Biaya Air		1.220.000	104.845.500
11	Biaya Transport		5.448.000	99.397.500
12	Biaya Perawatan Kendaraan		1.632.500	97.765.000
13	Biaya Wifi		5.060.000	92.705.000
14	Biaya Lain-lain		2.350.000	90.355.000
	Pembayaran Hutang :			
15	BPKB		3.000.000	87.355.000
16	Hutang pada Pak Edi		350.000	87.005.000
17	Hutang pada Pak Hari		700.000	86.305.000
	TOTAL			86.305.000

Sumber: Tria's Cake & Bakery

Definisi dari catatan kas juga disampaikan oleh bagian administrasi Tria's Cake & Bakery Saudari Tiara saat wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 19.24 WIB:

“Catatan kas merupakan catatan keluar masuknya uang perusahaan, mulai dari pendapatan atau di terimanya uang yang akan dicatat pada kolom pemasukan (debit) dan pengeluaran uang yang akan dicatat pada kolom pengeluaran (kredit)”.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan dari pihak Tria’s Cake & Bakery masih sebatas pelaporan pembukuan. Sehingga pemahaman tentang laporan keuangan adalah sebatas pencatatan keluar masuknya kas saja.

2. Catatan Hutang

Perusahaan Tria’s Cake & Bakery mencatat hutang-hutang yang dimiliki perusahaan, baik berupa bahan baku produksi maupun hal lainnya. Pembayaran hutang dilakukan setelah perusahaan mendapatkan keuntungan penjualan. Kemudian dicatat secara manual pada buku hutang. Berikut ini catatan hutang pada perusahaan Tria’s Cake & Bakery

Tabel 4.2
Catatan Hutang Tria’s Cake & Bakery
Per 31 Desember 2015

No	Nama	Sisa Hutang (RP)
1	Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)	2.000.000
2	Pak Rahmat	200.000

Sumber: Tria’s Cake & Bakery

Tria’s Cake & Bakery masih memiliki beberapa sisa hutang seperti yang di jelaskan pada tabel diatas. Sisa hutang tersebut yang pertama adalah BPKB yang menjadi jaminan dari Tria’s Cake & Bakery dalam hal pinjam uang pada pihak

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga Buku Pemliki Kendaraan Bermotor (BPKB) menjadi jaminan dalam peminjaman tersebut. Kemudian yang kedua hutang pada pak Rahmat selaku *supplier* bahan baku.

3. Laporan Gaji Karyawan

Laporan beban gaji karyawan merupakan seluruh pencatatan dalam pembayaran gaji karyawan per bulannya. Untuk pembayaran gaji dibayarkan setiap awal bulan setelah karyawan bekerja selama 1 bulan. Berikut laporan gaji per bulan pada perusahaan Tria's Cake & Bakery :

Tabel 4.3
Laporan Gaji Per Bulan Tria's Cake & Bakery
Per 31 Desember 2015

No	Nama	Gaji Perbulan (RP)
1	Isnawati	1.050.000
2	Khairunnisa Umi Azizah	900.000
3	Tiara	900.000
4	Dina	800.000
5	Alvan	700.000
6	Riyono	700.000
7	Ambar	800.000
8	Sari	800.000
	Total	6.650.000

Sumber: Tria's Cake & Bakery

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat tingginya gaji per karyawan berbeda yang di sebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Tingkat lamanya bekerja karyawan dari awal masuk hingga saat ini
- 2) Prestasi karyawan dalam hal disiplin dan bekerja keras

Gaji tertinggi dari karyawan Tria's Cake & Bakery adalah Ibu Isnawati sebesar Rp. 1.050.000, dikarenakan Ibu Isnawati karyawan dengan bekerja paling lama (senior). Sedangkan gaji terendah saudara Alvan dan Riyono sebagai karyawan Driver dengan gaji sebesar Rp. 700.000, di karenakan Alvan dan Riyono masih tergolong karyawan baru di Tria's Cake & Bakery.

4. Laporan Laba Rugi

Perusahaan Tria's Cake & Bakery menghitung laba/rugi, untuk mengetahui perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Untuk mengetahui laba atau rugi penghitungannya dilakukan dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diterimanya kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode 1 tahun.

Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan Tria's Cake & Bakery:

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi Tria's Cake & Bakery
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Rp)

Pendapatan	332.748.000		
Total Pendapatan			332.748.000
Laba Kotor			332.748.000
Pembelian Peralatan		2.498.000	
Pembelian Lain-lain		1.229.500	
Pembelian Bahan Baku		136.435.000	
Pembayaran Hutang		4.050.000	
Biaya-Biaya :			
Biaya Gaji		79.800.000	
Biaya Listrik		6.720.000	
Biaya Air		1.220.000	
Biaya Transport		5.448.000	
Biaya Wifi		5.060.000	
Biaya Perawatan Kendaraan		1.632.500	
Biaya Lain-lain		2.350.000	
Total Biaya			246.443.000
Laba bersih			86.305.000

Sumber: Tria's Cake & Bakery

Pencatatan laporan laba rugi dari Tria's Cake & bakery belum memasukkan akun HPP (Harga Pokok Produksi) di dalam laporan laba ruginya. Hal ini di sebabkan keterbatasan pengetahuan pemilik maupun karyawan bagian administrasi dalam hal penyusunan laporan laba rugi perusahaan. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh pemilik Tria's Cake & Bakery Ibu Sukarminatun dalam wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 19.26 WIB:

“Pencatatan laporan laba rugi di dapat dari semua pendapatan di kurangi oleh beban – beban yang di keluarkan. Tidak memasukkan HPP di dalam laporan laba rugi karena keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan laporan laba rugi”.

5. Laporan Aset

Tria's Cake & Bakery memiliki aset tetap berupa tanah, toko, dan peralatan produksi. Pencatatan dilakukan berdasarkan harga perolehan saat terjadinya transaksi. Berikut laporan aset Tria's Cake & Bakery:

Tabel 4.5
Laporan Aset
Per 31 Desember 2015

No	Nama	Nilai (RP)
1	Tanah	75.000.000
2	Toko Tria's Cake & Bakery	120.000.000
3	Peralatan Produksi	5.938.300
	Total	200.938.300

Sumber: Tria's Cake & Bakery

Tria's Cake & Bakery dalam laporannya belum menghitung beban penyusutan dalam asetnya. Sehingga laporan nilai aset mulai dari awal diterima hingga saat ini masih sama dan belum mengalami penyusutan. Seharusnya Tria's Cake & Bakery juga menghitung beban penyusutan dari akun aset nya berdasarkan umur manfaat ekonomis

4.2.2 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan

Menurut Halim (2012) terdapat beberapa sistem pencatatan yaitu *single entry* dan *double entry*, Pembukuan hanya menggunakan sistem pencatatan *single entry* sedangkan akuntansi dapat menggunakan ketiga sistem pencatatan tersebut.

Halim (2012) mengemukakan sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku. Dalam sistem ini pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya

satu kali saja. Menurut Mahmudi (2007) Sistem pencatatan *single entry* atau tata buku ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu sederhana dan mudah dipahami. Tapi sistem ini juga memiliki kelemahan antara lain kurang bagus untuk pelaporan dan sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam akuntansi terdapat sistem pencatatan yang lebih baik dan dapat mengatasi kelemahan tersebut. Sistem ini disebut dengan sistem *double entry*. Sistem pencatatan *double entry* inilah sering disebut akuntansi.

Penggunaan *double entry* pada setiap transaksi maka pencatatan yang terjadi akan dicatat pada akun yang tepat. Karena masing – masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, *double entry* juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal akurat, karena jumlah sisi debit harus sama dengan jumlah sisi kredit.

Tria's Cake & Bakery dalam sistem pencatatannya masih menggunakan sistem *single entry* atau pembukuan. Karena pencatatan laporan keuangan dicatat didasari dengan pengetahuan pemilik yang hanya mengetahui pencatatan dengan sistem *single entry*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukarminatun pada hari Senin tanggal 26 Desember 2016 pukul 10.08 WIB:

“Pencatatan laporan keuangan kita ya pembukuan gini mas. Tau nya seperti ini, sederhana mudah. Tapi ya gitu kurang detail informasi tentang keuangan saya”.

Pengambilan keputusan yang dilakukan Tria's Cake & Bakery juga berdasarkan kebijakan dari pemilik. Dikarenakan akan mengambil keputusan dari laporan keuangannya juga kurang mendetail informasinya, sehingga berdasarkan kebijakan pemilik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukarminatun pada hari Senin tanggal 26 Desember pukul 10.15 WIB:

“Pengambilan keputusan terkait perusahaan berdasarkan kebijakan saya. Kebijakan yang saya ambil juga berdasarkan pengalaman selama ini dan juga kondisi yang sedang dihadapi. Mau ambil keputusan berdasarkan laporan keuangan juga kurang jelas soalnya”.

Pencatatan yang sudah dilakukan oleh Tria's Cake & Bakery sudah memenuhi prinsip akuntabilitas. Seperti yang di definisikan Halim (2008) mengemukakan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang memberi wewenang. Dengan kata lain dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatannya terutama dibidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya. Dalam hal ini saudari Tiara selaku bagian administrasi melaporkan berbagai hal terkait administrasi perusahaan kepada Ibu Sukarminatun. Berdasarkan wawancara dengan saudari Tiara pada hari Senin tanggal 26 Desember Pukul 10.23 WIB:

“pertanggungjawaban laporan pasti itu kepada ibuk, apalagi terkait admistrasi harus dilaporkan apapun itu”

4.2.3 Siklus Akuntansi

1. Tahap pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi – transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan langkah awal dari perancangan jurnal. Langkah – langkah pengidentifikasian menurut (Shiro:2015):

- a. Mengidentifikasi karakteristik transaksi
- b. Membuat jurnal standar
- c. Merancang jurnal berdasarkan jurnal standar

Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi (Shiro:2015)

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
- b. Menentukan masing – masing akun yang di pengaruhi oleh transaksi tersebut dan klarifikasi berdasarkan jenisnya
- c. Menetapkan apakah akun – akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
- d. Menetapkan apakah transaksi tersebut harus didebit atau di kredit akunnnya
- e. Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini Tria's Cake &

Bakery telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada sebagaimana dijelaskan

2. Tahap pencatatan

Menurut Anggadini (2015) Siklus akuntansi dimulai dari adanya suatu transaksi dan kejadian yang harus dicatat. Transaksi adalah tindakan yang mengakibatkan perubahan harta, utang, dan modal yang berhubungan dengan pihak luar. Tahap pencatatan antara lain:

- a. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
- b. Pencatatan dalam jurnal
- c. Pemindahbukuan ke buku besar

Buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan – penjelasan yang menyertai transaksi tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi. Setelah jurnal dibuat maka langkah selanjutnya adalah mempostingnya kedalam buku besar

Tahap penjurnalan, Tria's Cake & Bakery selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi Tria's Cake & Bakery menggunakan *cash basis* membuat laporan keuangan semakin akan mengalami kesalahan nilai nominal dari beberapa akun – akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan

accrual basis. Berikut rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang terjadi dalam Tria's Cake & Bakery sesuai dengan SAK ETAP :

Tabel 4.6
Jurnal Umum
Tria's Cake & Bakery
Per 31 Desember 2015

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
201x				Debit	Kredit
Des	1	Kas		332.098.000	
		Penjualan			332.098.000
		(mencatat transaksi penjualan)			
	2	Peralatan		2.498.000	
		Kas			2.498.000
		(mencatat transaksi pembelian)			
	5	Persediaan bahan baku		1.050.000	
		Hutang			1.050.000
		(mencatat transaksi pembelian hutang)			
	7	Persediaan bahan baku		135.385.000	
		Kas			135.385.000
		(mencatat pembelian tunai)			
	13	Beban listrik, air		7.940.000	
		Kas			7.940.000
		(mencatat pembayaran beban)			

Sumber: Data Diolah

Tahap pemostingan ke buku besar, Tria's Cake & Bakery belum membuat buku besar. Berikut rekomendasi peneliti dalam proses posting ke buku besar Tria's Cake & Baker sesuai dengan SAK ETAP

Tabel 4.7
Rekomendasi Buku Besar

Nama Akun: Kas

Tangg al	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kred it
201x						
De s	1		332.098.0 00		332.098.0 00	
	2			2.498.000	329.600.0 00	
	1			135.385.0	194.215.0	
	0			00	00	
	1			7.940.000	186.275.0	
	3				00	
	1			2.350.000	183.925.0	
	4				00	

Sumber: Data Diolah

3. Tahap Pengikhtisaran (*Summarizing*)

Menurut Suharli (2006) tahapan pengiktasaran antara lain:

- a. Jurnal Penyesuaian
- b. Jurnal Pembalik
- c. Neraca Lajur

Jurnal Penyesuaian menurut Soemarso (2004) perlu dibuat agar akun – akun yang ada mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya.

Tria's Cake & Bakery dalam hal ini belum mencatat jurnal penyesuaian sehingga mereka tidak memiliki jurnal penyesuaian yang

sesuai dengan SAK ETAP. Peneliti merekomendasikan jurnal penyesuaian untuk Tria's Cake & Bakery sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 4.8
Jurnal Penyesuaian Tria's Cake & Bakery
Per 31 Desember 2015

Tanggal 201x		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debit	Kredit
Des	31	Beban angsuran BPKB		3.000.000	
		Hutang BPKB (mencatat beban angsuran BPKB pada akhir bulan)			3.000.000
	31	Beban Gaji		6.650.000	
		Utang Gaji			6.650.000

Sumber: Data Diolah

4.2.4 Analisis Laporan Keuangan Tria's Cake & Bakery dengan SAK ETAP

4.2.4.1 Pengakuan Akun – Akun Pada Laporan Posisi Keuangan di Tria's

Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

4.2.4.1.1 Aset

A. Aset Lancar

Munawir (2002) menyatakan aset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Kieso (2011) mendefinisikan aset sebagai sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang.

1) Kas dan Setara Kas

Menurut Harahap (2010) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Menurut Soemarso (2004) bahwa kas adalah segala sesuatu (baik berbentuk atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

SAK ETAP paragraf 7.1 menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Paragraf 7.2 setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Paragraf 7.16 entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca.

Kas di Tria's Cake & Bakery merupakan sejumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Transaksi yang dilakukan oleh Tria's Cake & Bakery dicatat dengan menggunakan pencatatan sederhana di buku penjualan kemudian di rekap pada buku catatan kas. Seperti yang di ungkapkan oleh Tiara selaku bagian administrasi Tria's Cake & Bakery saat wawancara pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2016 pukul 19.15 WIB:

“Untuk pencatatan kas dan setara kas kami mencatatnya setiap ada pemasukan maupun pengeluaran kas kemudian di rekap dalam catatan kas”.

Tria's Cake & Bakery belum membuat neraca pada laporan keuangannya sehingga kas dan setara kas di catat pada catatan kas. Pengakuan kas dan setara kas menurut SAK ETAP harus diakui di dalam neraca, sehingga pengakuan kas dan setara kas pada Tria's Cake & Bakery belum sesuai dengan SAK ETAP.

2) Persediaan

Tria's Cake & Bakery belum mengakui persediaan pada laporan keuangannya, karena persediaan roti yang mereka buat akan habis tidak lebih dari 3 hari sejak tanggal pembuatan. Sehingga yang seharusnya di catat persediaan barang jadi langsung di catat sebagai penjualan dan memasukkannya pada akun kas. Persediaan bahan baku pun juga sama karena pihak Tria's Cake & Bakery akan belanja bahan baku jika terjadi pemesanan sehingga tidak membeli bahan baku dalam jumlah besar kemudian menyimpannya. Hal ini juga berdasarkan wawancara dengan Ibu

Sukarminatun pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 16.18

WIB:

“Kami tidak mencatat persediaan dalam laporan karena kita beli bahan baku kalau ada pesanan, soalnya dekat pasar. Trus untuk persediaan kue juga, tidak kita catat sebagai persediaan ya karena kita kan jualan ya, kalau roti kita laku langsung aja catat sebagai pemasukan kas”.

SAK ETAP paragraf 11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Tria’s Cake & Bakery sudah memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan dengan mencatat besarnya nilai persediaan berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendatangkan persediaan sampai masuk perusahaan.

B. Aset Tetap

Pengakuan aset tetap dari Tria’s Cake & Bakery ialah dengan cara mencatat semua aset tetap pada buku laporan aset yang sudah dibuatnya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tersebut. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sukarminatun selaku pemilik saat wawancara pada hari Kamis 22 Desember 2016 pukul 09.15

WIB:

“Aset yang kami miliki kita catat di buku laporan aset berdasarkan besar uang yang dikeluarkan, ya karena menurut yang saya ketahui seperti ini di catat khusus di laporan aset”.

Aset tetap pada SAK ETAP paragraf 15.4 diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tetap tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi

dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Pengakuan aset yang dilakukan Tria's Cake & Bakery sudah sesuai dengan SAK ETAP dengan mencatatnya sebesar uang yang dikeluarkan untuk membeli aset.

4.2.4.1.2 Kewajiban

Munawir (2004) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Chariri dan Gozali (2005) menyatakan hutang adalah suatu jumlah yang harus dibayar dalam bentuk uang, barang, atau jasa khususnya hutang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Terjadi atau telah terjadi
- 2) Terjadi pada suatu saat tertentu di masa mendatang, misalnya hutang untuk pembiayaan dan hutang yang masih harus dibayar
- 3) Terjadi karena tidak dilaksanakannya suatu tindakan di masa yang akan datang, misalnya pendapatan yang ditangguhkan dan hutang bersyarat

Pengakuan kewajiban menurut SAK ETAP diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Pencatatan hutang yang dilakukan Tria's Cake & Bakery dengan mencatat hutang pada catatan hutang, seperti yang di ungkapkan oleh saudari Tiara saat wawancara pada Kamis 22 Desember 2016 Pukul 09.12:

“Setiap kita memiliki hutang kita merekapnya di buku khusus catatan hutang”.

Pengakuan hutang dari Tria's Cake & Bakery belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum mengakui hutang didalam neraca.

4.2.4.1.3 Ekuitas

Tria's Cake & Bakery tidak mencatat modal dalam laporan keuangannya sehingga modal awal tidak diketahui berapa besarnya. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Sukarminatun pada wawancara hari Sabtu 24 Desember 2016 pukul WIB:

“Modal nya dulu berapa itu udah lupa. Udah lama juga, berapa tahun ini ? pokoknya dulu ada modalnya, ya pasti itu harus ada modal. Yang jelas modal murni dari uang saya sendiri”.

Menurut SAK ETAP paragraf 19.23 Modal dasar, modal yang ditempatkan, modal yang disetor, nilai nominalnya dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham dinyatakan dalam neraca. Modal dari Tria's Cake & Bakery berasal dari pemilik yang seharusnya dicatat dalam neraca namun dalam pelaksanaanya belum dicatat.

Tabel 4.9
Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan
Tria's Cake & Bakery Dengan Ketentuan SAK ETAP

SAK ETAP	Tria's Cake & Bakery	Kriteria
Paragraf 7.16 entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca.	Pengakuan kas dan setara kas di catat didalam buku catatan kas berdasarkan besarnya kas yang di dapat maupun kas yang dikeluarkan	Sesuai
11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual	Mengakui nilai persediaan berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan	Sesuai
Aset Tetap pada SAK ETAP paragraf 15.4 diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan	Pencatatan Aset nya masih dicatat pada buku laporan aset, namun mencatat nya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli aset	Sesuai
Paragraf 2.35 Pengakuan kewajiban menurut SAK ETAP diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal	Kewajiban yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan perusahaan, dan kewajiban dihitung berdasarkan kas yang diterima maupun kas yang dikeluarkan untuk kewajiban	Sesuai

SAK ETAP	Tria's Cake & Bakery	Kriteria
Menurut SAK ETAP paragraf 19.23 Modal dasar, modal yang ditempatkan, modal yang disetor, nilai nominalnya dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham dinyatakan dalam neraca.	Tidak mencatat modal karena nilai nominal besarnya modal, pemilik sudah lupa	Tidak sesuai

Sumber: Data Diolah

4.2.4.2 Pengukuran Akun – Akun Pada Laporan Posisi Keuangan di Tria's Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

4.2.4.2.1 Aset

A. Aset Lancar

1) Kas dan Setara Kas

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur kas dan setara kas dalam laporan keuangan Tria's Cake & Bakery berdasarkan pencatatan nominal dari akun – akun yang tersedia pada laporan keuangan Tria's Cake & Bakery dengan dicatat sebesar harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sukarminatun dalam wawancara pada hari Kamis 22 Desember 2016 pada pukul 09.20 WIB:

“Untuk mengukur kas dan setara kas dan kemudian mencatatnya kami dapatkan dari besarnya nilai nominal kas yang kami dapat atau kas yang kami keluarkan”.

Menurut SAK ETAP paragraf 2.31 dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat

sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2) Persediaan

Tria's Cake & Bakery belum mencatat akun persediaan pada laporan keuangannya. Meskipun dalam laporan keuangannya terdapat akun pembelian bahan baku namun masih di catat sebagai pembelian bukan persediaan. Pengukuran untuk persediaan yang dilakukan berdasarkan harga perolehan saat pembelian bahan baku.

SAK ETAP paragraf 11.3 menyatakan entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Paragraf 11.4 biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Pengukuran yang dilakukan Tria's Cake & Bakery sesuai dengan yang dijelaskan oleh SAK ETAP yaitu diukur sebesar biaya perolehan

B. Aset Tetap

Pengukuran pada akun aset tetap yang dilakukan Tria's Cake & Bakery untuk mengetahui besarnya nilai suatu aset tersebut adalah dengan mencatatnya sesuai dengan harga perolehan. Pengukuran aset berdasarkan harga perolehan ini juga disampaikan oleh Ibu Sukarminatun pada saat wawancara hari Kamis 22 Desember 2016 Pukul 09.27 WIB:

“mencatat nominal aset saya catat berdasarkan harga yang saya beli saat itu. Sehingga nilai aset yang saya tulis di laporan aset sama dengan saat saya membeli aset tersebut”.

Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh Tria's Cake & Bakery sudah sesuai dengan yang dijelaskan oleh SAK ETAP. Pada paragraf 15.6 dijelaskan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur berdasarkan harga perolehan.

Paragraf 15.7 mengklasifikasikan unsur – unsur harga perolehan aset meliputi:

- a) Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas

- c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Paragraf 15.22 menyatakan suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

4.2.4.2.2 Kewajiban

Pengukuran pada akun hutang yang dilakukan Tria's Cake & Bakery untuk menetapkan nilai nominalnya adalah pada akun hutang diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak Tria's Cake & Bakery diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukarminatun pada hari Kamis 22 Desember 2016 Pukul 09.23 WIB:

“Mengukur hutang ya berdasarkan kas atau uang yang kami terima. Kemudian besarnya tadi berapa terus kita catat di buku catatan hutang”.

Menurut SAK ETAP paragraf 2.31 sudah dijelaskan bahwasannya Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Sehingga pengukuran kewajiban yang

dilakukan oleh Tria's Cake & Bakery sudah benar dan sesuai dengan SAK ETAP.

4.2.4.2.3 Ekuitas

Tria's Cake & Bakery tidak mengukur besarnya modal yang disetor diawal, sehingga berapa besarnya modal tidak diketahui. Dalam pelaksanaannya modal dari Tria's Cake & Bakery berasal dari dana pribadi pemilik. Pencatatan modal pernah dilakukan diawal berdirinya perusahaan namun masih sebatas catatan modal pada buku kecil.

Tabel 4. 10
Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan
Tria's Cake & Bakery Dengan Ketentuan SAK ETAP

SAK ETAP	Tria's Cake & Bakery	Kriteria
Paragraf 2.31 dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar	Pencatatan kas dan setara kas berdasarkan harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal	Sesuai
paragraf 11.3 menyatakan entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual	Pengukuran persediaan diukur berdasarkan harga perolehan	Sesuai
Paragraf 2.31 Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban	Pada akun hutang mencatat nilai nominal diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk	Sesuai
Paragraf 15.6 dijelaskan bahwa pada saat pengakuan	Mencatat besarnya nilai suatu aset tersebut	Sesuai

awal, aset tetap harus diukur berdasarkan harga perolehan.	adalah dengan mencatat sesuai dengan harga perolehan	
2.19 Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.	Pengukuran besarnya modal belum diketahui karena perusahaan tidak mencatat modal pada laporan keuangannya.	Tidak Sesuai

Sumber: Data Diolah

4.2.4.3 Penyajian Akun – Akun Pada Laporan Posisi Keuangan di Tria's Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

Penyajian laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Pengakuan dari data laporan keuangan Tria's Cake & Bakery antara lain catatan kas, catatan hutang, dan laporan aset harus di akui dalam neraca. Pada kasus ini Tria's Cake & Bakery belum membuat neraca pada laporan keuangannya, sehingga penulis merekomendasikan neraca yang sesuai dengan SAK ETAP dengan metode *accrual basis*.

Data – data yang di perlukan untuk membuat neraca antara lain:

- a. Data aset Tria's Cake & Bakery yang terdiri dari aset lancar seperti kas, piutang, persediaan dan lainnya serta aset tetap seperti tanah, toko, peralatan produksi dimana saldo akhir dari masing – masing akun pada periode tersebut yang digunakan untuk membuat neraca
- b. Data penyusutan aset yang dimiliki Tria's Cake & Bakery dimana perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus.
- c. Data kewajiban Tria's Cake & Bakery yang terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang
- d. Data ekuitas Tria's Cake & Bakery
- e. Membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, neraca lajur, kemudian membuat laporan keuangan yang salah satunya adalah neraca.

Tabel 4.11
Neraca
 Tria's Cake & Bakery
 Neraca
 Per 31 Desember 2015

Aset	
Aset Lancar	
Kas	332.098.000
Persediaan Bahan Baku	136.435.000
Total Aset Lancar	<u>468.533.000</u>
Aset Tetap	
Tanah	75.000.000
Toko	120.000.000
Peralatan Produksi	8.436.300
Total Aset Tetap	<u>203.436.300</u> +
Total Aset	671.969.300
Liabilitas/kewajiban	
Kewajiban Lancar	
Hutang pada Pak Edi	350.000
Hutang pada Pak Hari	700.000
Hutang pada Pak Rahmat	<u>200.000</u> +
Total Kewajiban Lancar	1.250.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Angsuran BPKB	<u>5.000.000</u>
Total Kewajiban Jangka Panjang	<u>5.000.000</u> +
Total Kewajiban	6.250.000
Ekuitas Pemilik	
Modal Pemilik	<u>665.719.300</u>
Total Ekuitas	<u>665.719.300</u> +
Total Liabilitas dan Ekuitas	671.969.300

Sumber: Data Diolah

Tria's Cake & Bakery tidak mencatat modal dalam laporan keuangannya, sehingga modal pada neraca didapat dari asumsi berdasarkan persamaan akuntansi yaitu aset dikurangi kewajiban maka didapatkan besarnya modal.

4.2.4.4 Pengakuan Akun – Akun Pada Laporan Laba Rugi di Tria's Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

4.2.4.4.1 Pendapatan

Menurut Soemarso (2004) laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu

Tria's Cake & Bakery mencatat pendapatan pada laporan laba rugi mereka. Hal ini juga didasari dari wawancara dengan Ibu Sukarminatun pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 Pukul 09.35 WIB:

“semua pencatatan kita catat di laporan laba rugi, supaya tau berapa pendapatan kita selama ini.”

Paragraf 5.2 menjelaskan Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Paragraf 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Pengakuan yang dilakukan Tria's Cake & Bakery sudah sesuai dengan SAK ETAP dengan memasukkan pendapatan pada laporan laba rugi dan mengukurnya dari penjualan yang diterima.

4.2.4.4.2 Beban

Menurut Mulyadi (2005), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Tria's Cake & Bakery mencatat beban pada laporan laba rugi sehingga beban akan mengurangi pendapatan yang diterima. Pada pelaksanaannya Tria's Cake & Bakery masih belum membuat beban penyusutan. Berdasarkan dengan wawancara dengan Ibu Sukarminatu pada hari Kamis tanggal 22 Desember Pukul 09.38 WIB:

“Beban itu biaya – biaya yang akan mengurangi uang kas. Terus dicatat di laporan laba rugi untuk mengurangi pendapatan dan diketahui laba kita”.

2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Pengakuan yang dilakukan Tria's Cake & Bakery sudah sesuai dengan SAK ETAP dengan memasukkan beban pada laporan laba rugi.

Tabel 4.12
Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi
Tria's Cake & Bakery Dengan Ketentuan SAK ETAP

SAK ETAP	Tria's Cake & Bakery	Kriteria
20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume	Pengakuan pendapatan dukur berdasarkan kas yang diterima dari aktivitas penjualan	Sesuai
2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal	Beban dicatat pada laporan laba rugi untuk mengurangi pendapatan yang mengakibatkan berkurangnya nilai pendapatan	Sesuai

Sumber: Data Diolah

4.2.4.5 Pengukuran Akun – Akun Pada Laporan Laba Rugi di Tria's Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

4.2.4.5.1 Pendapatan

Pengukuran pendapatan Tria's Cake & Bakery dengan cara menghitung jumlah kas yang didapat dari hasil penjualan. Dari aktivitas penjualan tersebut akan didapat sejumlah kas yang akan dicatat sebagai pendapatan.

Paragraf 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan

volume. Tria's Cake & Bakery sudah mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar dengan mengukur pendapatan atas pembayaran yang diterima

4.2.4.5.2 Beban

Pengukuran beban Tria's Cake & Bakery adalah diukur dari berapa besar kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk akun beban. Dengan kata lain diukur berdasarkan nilai wajar dari pengeluaran yang dikeluarkan dari Tria's Cake & Bakery. Hal ini sesuai dengan definisi penyajian wajar menurut SAK ETAP yaitu penyajian yang jujur dari pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk aset, kewajiban, dan beban. Beban pada Tria's Cake & Bakery antara lain beban gaji karyawan, beban listrik, beban air, beban transport, beban perawatan kendaraan, beban wifi, beban penyusutan toko, beban penyusutan peralatan dan beban lain-lain. Beban diakui pada laporan laba rugi dan diukur berdasarkan nilai wajar.

Tabel 4.13
Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi
Tria's Cake & Bakery Dengan Ketentuan SAK ETAP

SAK ETAP	Tria's Cake & Bakery	Kriteria
Paragraf 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.	Menghitung jumlah kas masuk yang didapat dari penjualan	Sesuai

Penyajian wajar menurut SAK ETAP yaitu penyajian yang jujur dari pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk aset, kewajiban, dan beban. Beban diakui pada laporan laba rugi dan diukur berdasarkan nilai wajar.	Menghitung berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk beban	Sesuai
---	--	--------

Sumber: Data Diolah

4.2.4.6 Penyajian Akun – Akun Pada Laporan Laba Rugi di Tria’s Cake & Bakery Sesuai SAK ETAP

Paragraf 5.1 mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Paragraf 5.4 menyatakan entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Perubahan ekuitas Tria’s Cake & Bakery hanya berasal dari dari laba rugi saja sehingga dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo kas sebagai pengganti laporan laba rugi dan perubahan ekuitas. Sebagaimana dijelaskan dalam SAK ETAP paragraf 3.13, Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode laludan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangandisajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Tria's Cake & Bakery sudah membuat laporan laba rugi pada laporan keuangannya, namun masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Karena belum membuat penyusutan, dan belum mencatat HPP pada laporan laba ruginya. Sehingga penulis merekomendasikan laporan laba rugi dan yang sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 4.14

**Tria's Cake & Bakery
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015**

Pendapatan		
Pendapatan	332.748.000	
Jumlah Pendapatan bersih		332.748.000
Harga Pokok Produksi		
Pembelian Bahan Baku	136.435.000	
Total Bahan Baku	136.435.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Biaya Gaji Karyawan	79.800.000	
Biaya Overhead Pabrik (BOP)		
Biaya Listrik	6.720.000	
Biaya Air	1.220.000	
Biaya Transport	5.448.000	
Biaya Perawatan Kendaraan	1.632.500	
Total Biaya Overhead Pabrik	15.020.500 +	
Harga Pokok Produksi		231.255.500-
Laba Kotor		101.492.500
Biaya – biaya		
Biaya Wifi	4.560.000	
Biaya Lain – lain	350.000	
Jumlah Biaya		4.910.000-
Laba Bersih		96.582.500

Sumber: Data Diolah

4.2.4.7 Laporan Arus Kas

SAK ETAP paragraf 7.1 mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Paragraf 7.17 entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau pembatasan hukum.

SAK ETAP menganjurkan laporan arus kas dibuat dengan metode tidak langsung. Tria's Cake & Bakery belum membuat laporan arus kas dalam laporan keuangannya. Dalam kegiatan usahanya, Tria's Cake & Bakery tidak memiliki aktivitas investasi maupun pendanaan. Hal ini disebabkan karena lingkup usaha yang masih kecil, sehingga Tria's Cake & Bakery memaksimalkan aset yang telah dimiliki. Berikut Rekomendasi laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 4.16

Tria's Cake & Bakery	
Laporan Arus Kas	
Per 31 Desember 2015	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Penjualan Tunai	332.748.000
Pembelian Bahan Baku Tunai	(136.435.000)
Pembelian Peralatan Produksi	(2.498.000)
Pembayaran Gaji	(79.800.000)
Pembayaran Listrik	(6.720.000)
Pembayaran Air	(1.220.000)
Pembayaran Hutang	(4.050.000)
Pembayaran Transport	(5.448.000)
Pembayaran Perawatan Kendaraan	(1.632.500)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	94.944.500
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pelepasan (Perolehan) Investasi	-
Pelepasan (Perolehan) Aset Tetap	-
Pelepasan (Perolehan) Properti Investasi	-
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Kas Bersih	94.944.500
Kas Awal 2015	237.153.500
Kas Akhir 2015	332.098.000

Sumber: Data Diolah

Laporan arus kas dari Tria's Cake & Bakery tidak diketahui besarnya kas awal tahun. Sehingga untuk mendapatkan kas awal tahun sebesar 237.153.500 didapat dari asumsi penjumlahan, kas akhir 332.098.000 dikurangi kenaikan bersih 94.944.500 didapat kas awal 237.153.500.

4.2.4.8 Laporan Perubahan Ekuitas

Tujuan dari laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP paragraf 6.2 yaitu Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas

untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

SAK ETAP Paragraf 6.3 Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a). Laba atau rugi untuk periode
- b). Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c). Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan

Tria's Cake & Bakery belum membuat laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangannya. Sehingga penulis merekomendasikan laporan perubahan ekuitas.

Tabel 4.17

Tria's Cake & Bakery Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 2015	
Modal Awal	665.719.300
Laba Bersih	<u>96.582.500</u>
Penambahan Modal	<u>±</u>
Modal Akhir	762.301.800

Sumber: Data Diolah

4.2.4.9 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Tria's Cake Bakery Sesuai Dengan SAK ETAP

Tria's Cake & Bakery dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dikarenakan laporan keuangan yang di buat sebelumnya juga masih belum lengkap, hal itu juga didasari dengan keterbatasan pengetahuan dari pemilik maupun karyawan Tria's Cake & Bakery tentang CALK. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukarminatun pada hari Senin tanggal 26 Desember pukul 10.12 WIB menyatakan:

“laporan keuangan yang dibuat kemaren saja ternyata banyak yang salah mas, apalagi catatan atas laporan keuangan? Tambah gak tau saya apa itu catatan atas laporan keuangan”.

SAK ETAP paragraf 8.1 mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Paragraf 8.2 Catatan atas laporan keuangan harus:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan

- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Paragraf 8.4 menyatakan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos – pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos – pos tersebut
- d) Pengungkapan lain

Tria's Cake & Bakery belum membuat Catatan Atas Laporan keuangan sehingga penulis merekomendasikan Catatan Atas Laporan Keuangan:

Tabel 4.17
Tria's Cake & Bakery
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2015

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Tria's Cake & Bakery didirikan di Kota Blitar pada tahun 2002, yang beralamat di jalan wilis no 1 Kota Blitar. Perusahaan Tria's Cake & Bakery bergerak dalam bidang manufaktur.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Tria's Cake & Bakery belum memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik. Penerapan laporan keuangan masih bersifat *single entry* atau pembukuan sehingga pembuatan laporan keuangannya tidak sesuai dengan SAK ETAP.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Pemilik Tria's Cake & Bakery menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2015 disajikan dan tidak sesuai dengan SAK ETAP.

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Tria's Cake & Bakery terdiri dari Catatan Kas, Catatan Hutang, Laporan Gaji Karyawan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aset. Laporan keuangan tidak dibuat seperti yang sudah ditetapkan oleh SAK ETAP karena keterbatasa pengetahuan pemilik.

Laporan keuangan disusun berdasarkan *cash basis* sehingga pencatatan akan dilakukan jika terjadi penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas mencakup kas yang sewaktu – waktu bisa dicairkan sehingga bisa digunakan ketika perusahaan membutuhkannya. Kas pada Tria's Cake & Bakery jangka waktunya tidak lebih dari 1 periode akuntansi atau 1 tahun.

Pada akun penerimaan pendapatan, pencatatan tidak dimasukkan pada akun pendapatan dan langsung memasukkannya pada akun kas sehingga menambah besarnya kas.

e. Persediaan

Persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi beban – beban pembelian.

Tria's Cake & Bakery tidak mencatat akun persediaan pada laporan keuangannya dan masih mencatatnya pada akun pembelian bahan baku.

f. Aset Tetap

Aset Tetap disajikan sebesar biaya perolehan. Penghitungan akumulasi penyusutan belum pernah dilakukan dan masih mencatat aset berdasarkan harga perolehan di awal, sehingga belum pernah mencatat penyusutan.

Metode penghitungan penyusutan belum ada.

g. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima. Pendapatan langsung diakui sebagai kas sehingga dalam pencatatannya tidak mencatat akun pendapatan melainkan kas.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Pendapatan terdiri dari penjualan roti dan pendapatan lain – lain.

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- a) Resiko dan manfaat terkait barang telah dialihkan ke pembeli
- b) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal
- c) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke perusahaan
- d) Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur dengan andal

Beban diakui pada saat pengeluaran kas (basis kas)

h. Kewajiban

Pengukuran kewajiban berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban perusahaan.

i. Ekuitas

Tria's Cake & bakery tidak mencatat ekuitas pada laporan keuangannya.

Penilaian ekuitas berdasarkan asumsi persamaan akuntansi untuk mencari ekuitas yaitu aset dikurangi kewajiban.

Sumber: Data Diolah

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar memiliki banyak manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan evaluasi, apa saja kekurangan dan kelalaian selama ini, sudah benarkah penggunaan dana yang ada. Sehingga untuk kedepannya Tria's Cake & Bakery bisa menjadi lebih baik. Bisa hati-hati dalam menggunakan dana
2. Mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran sehingga laba/rugi dari perusahaan bisa diketahui melalui laporan keuangan
3. Sesuai dengan prinsip perusahaan yaitu *going concern* yang menginginkan perusahaan untuk terus berkembang. Maka untuk mengembangkan usahanya diperlukan banyak usaha, salah satunya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar
4. Dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar bisa dijadikan untuk mengajukan modal usaha kepada pihak bank maupun investor. Karena salah satu syarat untuk mengajukan kredit atau pendanaan adalah laporan keuangan
5. Sebagai acuan dalam hal pengambilan keputusan terutama bagi pemimpin perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka pemimpin dituntut untuk cepat mengambil keputusan, jika memiliki dana yang berlebih mau diapakan dana tersebut sehingga perusahaan bisa menjadi berkembang. Jika kekurangan dana maka apa yang harus dilakukan pemilik apakah pinjam dana bank atau bagaimana. Maka dari itu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi kelangsungan jalannya perusahaan.

4.2.5 Kendala yang Dihadapi Tria's Cake & Bakery Dalam Penerapan SAK

ETAP

Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Tria's Cake & Bakery belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK ETAP tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis terdapat beberapa hal yang menghambat penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Tria's Cake & Bakery

1. Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan administrasi terhadap SAK ETAP
2. Kurangnya sosialisasi terkait Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini
3. Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK ETAP oleh badan UKM terkait
4. Tidak adanya pengawasan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Tria's Cake & Bakery.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan UMKM Tria's Cake & Bakery dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Tria's Cake & Bakery terdiri atas Catatan Kas, Catatan Hutang, Laporan Gaji Karyawan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan aset. Hal ini masih belum sesuai dengan standar SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan
2. Dalam pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dengan benar. Karena Tria's Cake & Bakery masih menggunakan metode pencatatan *cash basis* sedangkan menurut SAK ETAP harus menggunakan *accrual basis*.
3. Kendala dari Tria's Cake & Bakery dalam menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai berikut:
 - a. Rendahnya pemahaman pemilik maupun karyawan administrasi terhadap SAK ETAP
 - b. Kurangnya sosialisasi terkait Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman standar ini
 - c. Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK ETAP oleh badan UKM terkait

- d. Tidak adanya pengawasan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Tria’s Cake & bakery

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberika saran dalam upaya membenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Tria’s Cake & Bakery:

A. Bagi Perusahaan

1. Dalam pembahasan sudah disediakan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, sehingga rekomendasi bisa diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya.
2. Merubah dasar pencatatan dari *cash basis* menjadi *accrual basis* seperti yang sudah ditetapkan SAK ETAP untuk laporan keuangan UMKM.
3. Entitas terkait sebaiknya memberikan pemahaman tentang SAK ETAP kepada UMKM sehingga laporan keuangan yang mereka buat akan sesuai dengan standar
4. Adanya sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK ETAP
5. Adanya pendampingan dari pihak berwenang yang intensif dan memberi bimbingan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek berbeda dari penelitian selanjutnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada UMKM yang lain
2. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih sempurna



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Andang, S. 2013. *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan.
- Andriani, L., A. T. Atmadja, dan N. K. Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (MKM) (Sebuah Studi Interpretif Pada Peggy Salon). *E-Journal*. Vol. 2.
- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Fanny. 2012. Contoh Membuat Akuntansi Excel
- Hapsari, M. 2013. *Implementasi Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada CV.Sapta Putra Mekar*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaatan Dana Dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara.
- Kieso, Donald E, Jerry weygant dan Terry Warfield. 2011. *"Intermediate Accounting"*. Volume 1. Terjemahan Emil Salim. Erlangga: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global. *Harian Bisnis Indonesia*. <http://www.mudrajad.com>. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2016.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Meleong, Lexy J. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyani. 2013. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rudiantoro, R., dan S. V. Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Depok: Universitas Indonesia.

- Tanugraha, J. 2012. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Tunas Dwipa Matra (TDMN)*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Tuti, R., dan P. F. Dwijayanti. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Bisnis dan Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. <https://core.ac.uk>. Di unduh pada tanggal 7 Juni 2016.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wahyuni, *et al.* 2013. Evaluasi Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan Pendekatan *Disclosure Index* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SETIA" Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), hal. 1.
- Warsono, Sonny., et al. 2012. *Corporate Governance Concept And Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Gocernance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- www.bps.go.id
- Yuliana, R. 2014. *Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD. Andy Putera*. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN

Catatan Kas Tria's Cake & Bakery

No	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1	Kas	332.098.000		332.098.000
2	Pendapatan Lain-lain	650.000		332.748.000
	Pembelian :			
3	Bahan Baku		136.435.000	196.313.000
4	Oven		1.637.000	194.676.000
5	Loyang		81.000	194.595.000
6	Blender		780.000	193.815.000
7	lain-lain		1.229.500	192.585.500
	Biaya-Biaya :			
8	Biaya Gaji Karyawan		79.800.000	112.785.500
9	Biaya Listrik		6.720.000	106.065.500
10	Biaya Air		1.220.000	104.845.500
11	Biaya Transport		5.448.000	99.397.500
12	Biaya Perawatan Kendaraan		1.632.500	97.765.000
13	Biaya Wifi		5.060.000	92.705.000
14	Biaya Lain-lain		2.350.000	90.355.000
	Pembayaran Hutang :			
15	BPKB		3.000.000	87.355.000
16	Hutang pada Pak Edi		350.000	87.005.000
17	Hutang pada Pak Hari		700.000	86.305.000
TOTAL				86.305.000

Catatan Hutang Tria's Cake & Bakery

No	Nama	Sisa Hutang (RP)
1	Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)	2.000.000
2	Pak Rahmat	200.000

Laporan Gaji Karyawan

No	Nama	Gaji Perbulan (RP)
1	Isnawati	1.050.000
2	Khairunnisa Umi Azizah	900.000
3	Tiara	900.000
4	Dina	800.000
5	Alvan	700.000
6	Riyono	700.000
7	Ambar	800.000
8	Sari	800.000
	Total	6.650.000

Laporan Laba Rugi Tria's Cake & Bakery

Pendapatan	332.748.000		
Total Pendapatan			332.748.000
Laba Kotor			332.748.000
Pembelian Peralatan		2.498.000	
Pembelian Lain-lain		1.229.500	
Pembelian Bahan Baku		136.435.000	
Pembayaran Hutang		4.050.000	
Biaya-Biaya :			
Biaya Gaji		79.800.000	
Biaya Listrik		6.720.000	
Biaya Air		1.220.000	
Biaya Transport		5.448.000	
Biaya Wifi		5.060.000	
Biaya Perawatan Kendaraan		1.632.500	
Biaya Lain-lain		2.350.000	
Total Biaya			246.443.000
Laba bersih			86.305.000

Laporan Aset Tria's Cake & Bakery

No	Nama	Nilai (RP)
1	Tanah	75.000.000
2	Toko Tria's Cake & Bakery	120.000.000
3	Peralatan Produksi	5.938.300
	Total	200.938.300





Wawancara kepada pemimpin/pemilik perusahaan Tria's Cake & Bakery Ibu Sukarminatun.

1. Bagaimana laporan keuangan yang diterapkan dalam perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Laporan keuangan itu sangat penting, karena dengan mencatat laporan keuangan, perusahaan akan mengetahui transaksi apa saja yang dilakukan setiap harinya, dan juga untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas. Tria's Cake & Bakery hanya mencatatkan pemasukan dan pengeluaran, baik pengeluaran berupa pembelian, gaji, pembayaran hutang dan lain-lain".* (Hari Kamis tanggal 1 Desember 2015 pukul 13.00 WIB)

2. Bagaimana pencatatan laba rugi dalam perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Pencatatan laporan laba rugi di dapat dari semua pendapatan di kurangi oleh beban – beban yang di keluarkan. Tidak memasukkan HPP di dalam laporan laba rugi karena keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan laporan laba rugi".* (Hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 pukul 19.26 WIB)

3. Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Pencatatan laporan keuangan kita ya pembukuan gini mas. Tau nya seperti ini, sederhana mudah. Tapi ya gitu kurang detail informasi tentang keuangan saya".* (Hari Senin tanggal 26 Desember 2016 pukul 10.08 WIB)

4. Bagaimana perusahaan Tria's Cake & Bakery menyusun laporan keuangannya?

Jawaban: *"Laporan keuangan yang dibuat kemaren saja ternyata banyak yang salah mas, apalagi catatan atas laporan keuangan? Tambah gak tau saya apa itu catatan atas laporan keuangan".* (Hari Senin tanggal 26 Desember 2015 pukul 10.12 WIB)

5. Bagaimana pengakuan aset tetap pada perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Aset yang kami miliki kita catat di buku laporan aset berdasarkan besar uang yang dikeluarkan, ya karena menurut yang saya ketahui seperti ini di catat khusus di laporan aset"*. (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 pukul 09.15 WIB)

6. Bagaimana proses pengukuran kas dan setara kas perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Untuk mengukur kas dan setara kas dan kemudian mencatatnya kami dapatkan dari besarnya nilai nominal kas yang kami dapat atau kas yang kami keluarkan"*. (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 pada pukul 09.20 WIB)

7. Bagaimana pengukuran pada akun hutang yang dilakukan perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Mengukur hutang ya berdasarkan kas atau uang yang kami terima. Kemudian besarnya tadi berapa terus kita catat di buku catatan hutang"*. (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 Pukul 09.23 WIB)

8. Bagaimana pengukuran aset tetap yang dilakukan perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Mencatat nominal aset saya catat berdasarkan harga yang saya beli saat itu. Sehingga nilai aset yang saya tulis di laporan aset sama dengan saat saya membeli aset tersebut"*. (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 Pukul 09.27 WIB)

9. Bagaimana perusahaan Tria's Cake & Bakery mencatat pendapatan yang telah diperoleh?

Jawaban: *"Semua pencatatan kita catat di laporan laba rugi, supaya tau berapa pendapatan kita selama ini."* (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 Pukul 09.35 WIB)

10. Bagaimana perusahaan Tria's Cake & Bakery mencatat beban?

Jawaban: *"Beban itu biaya – biaya yang akan mengurangi uang kas. Terus dicatat di laporan laba rugi untuk mengurangi pendapatan dan diketahui laba kita".* (Hari Kamis tanggal 22 Desember Pukul 09.38 WIB)

11. Bagaimanakah pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Pengambilan keputusan terkait perusahaan berdasarkan kebijakan saya. Kebijakan yang saya ambil juga berdasarkan pengalaman selama ini dan juga kondisi yang sedang dihadapi. Mau ambil keputusan berdasarkan laporan keuangan juga kurang jelas soalnya".* (Hari Senin tanggal 26 Desember 2015 pukul 10.15 WIB)

12. Berapakah modal awal perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Modal nya dulu berapa itu udah lupa. Udah lama juga, berapa tahun ini ? pokoknya dulu ada modalnya, ya pasti itu harus ada modal. Yang jelas modal murni dari uang saya sendiri".* (Hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 16.15 WIB)

13. Bagaimana pencatatan persediaan produk perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *"Kami tidak mencatat persediaan dalam laporan karena kita beli bahan baku kalau ada pesanan, soalnya deket pasar. Trus untuk persediaan kue juga, tidak kita catat sebagai persediaan ya karena kita kan jualan ya, kalau roti kita laku langsung aja catat sebagai pemasukan kas".* (Hari Sabtu tanggal 24 Desember 2016 pukul 16.18 WIB)

**Wawancara kepada bagian administrasi perusahaan Tria's Cake & Bakery
Saudari Tiara.**

14. Apa yang Anda ketahui tentang catatan kas?

Jawaban: *“Catatan kas merupakan catatan keluar masuknya uang perusahaan, mulai dari pendapatan atau di terimanya uang yang akan dicatat pada kolom pemasukan (debit) dan pengeluaran uang yang akan dicatat pada kolom pengeluaran (kredit)”*. (Hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 pukul 19.24 WIB)

15. Kepada siapakah mempertanggungjawabkan laporan keuangan perusahaan Tria's Cake & Bakery:

Jawaban: *“Pertanggungjawaban laporan pasti itu kepada ibuk, apalagi terkait admistrasi harus dilaporkan apapun itu”*. (Hari Senin tanggal 26 Desember Pukul 10.23 WIB)

16. Bagaimana pencatatan kas dan setara kas perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *“Untuk pencatatan kas dan setara kas kami mencatatnya setiap ada pemasukan maupun pengeluaran kas kemudian di rekap dalam catatan kas”*. (Hari Selasa tanggal 13 Desember 2016 pukul 19.15 WIB)

17. Bagaimana pencatatan hutang perusahaan Tria's Cake & Bakery?

Jawaban: *“Setiap kita memiliki hutang kita merekapnya di buku khusus catatan hutang”*. (Hari Kamis tanggal 22 Desember 2016 Pukul 09.12)

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aden Lubang Sakti

NIM/Jurusan : 12520059/ Akuntansi

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec.,Ak.,CA

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10 Agustus 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	25 Agustus 2016	Bimbingan Bab I, II, III	2. 
3.	7 September 2016	Revisi Bab I, II, III	3. 
4.	10 September 2016	Revisi Bab I, II, III	4. 
5.	19 September 2016	Acc Proposal	5. 
6.	22 September 2016	Seminar Proposal	6. 
7.	30 September 2016	Revisi Proposal	7. 
8.	03 Oktober 2016	Bimbingan Bab IV	8. 
9.	10 November 2016	Revisi Bab IV	9. 
10.	22 November 2016	Bimbingan Bab IV-V	10. 
11	22 Desember 2016	Revisi Bab I-V	11. 
12	26 Desember 2016	ACC Ujian Skripsi	12. 

Malang, 26 Desember 2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Nanik Wahyuni, SE.,M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005